

**IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS
AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN
PENGUASAAN MATERI PAI PADA
SMA NEGERI 3 PINRANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd.) pada Program
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

BAKRI

NIM: 19.0211.016

**PROGRAM PASCASARJANA
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bakri
NIM : 19. 0211. 016
Program Studi : PAI berbasis IT
Judul Tesis : Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI Peserta Didik pada SMA Negeri 3 Pinrang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini adalah benar hasil karya penulis sendiri. Tesis ini sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 08 November 2021

Mahasiswa,



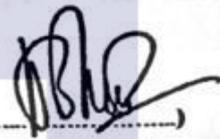
Bakri
NIM. 19. 0211. 016

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul *"Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang"*. Yang disusun oleh Saudara Bakri, NIM: 19.0211.016, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tutup/ Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 27 Oktober 2021, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam program studi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

KETUA/PEMBIMBING UTAMA/PENGUJI

Dr. Buhaerah, M.Pd.

(.....)

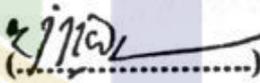
SEKERTARIS/PEMBIMBING PENDAMPING/PENGUJI:

Dr. Abdul Halik, M.Pd.I.

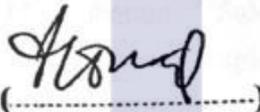
(.....)

PENGUJI UTAMA:

1. Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S.

(.....)

2. Dr. Firman, M.Pd.

(.....)

Parepare, 08 November, 2021

Diketahui Oleh

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Parepare



Dr. Mahsyar Idris, M.Ag.
NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أما بعد.

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah swt, yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanya milik-Nya, khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hamba-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman yang hina menuju zaman yang mulia dengan tradisi berpendidikan serta berperadaban.

Penulis menyadari bahwa tidak akan dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar kecuali berkat arahan dan bimbingan serta dukungan dari banyak pihak terutama kepada keluarga besar penulis, orang tua penulis DG. Bella, saudara penulis, Muh. Azis, Dahlia, Muh. Asri, serta sahabat yang tidak dapat kami sebut satu persatu yang banyak memberikan, motivasi, dukungan dan doa. Penulis mengucapkan syukur dan Syukran Jazaakumullah kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan tesis ini, antara lain kepada :

1. Dr. Ahmad S Rustan, M.Si, selaku Rektor IAIN Parepare, Dr, Sitti Jamilah Amin, M.Ag., Dr. H. Sudirman L., M.H., dan Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., masing-masing sebagai Wakil Rektor I. II. dan III dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh Studi Program Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Mahsyar, M.Ag, selaku Direktur PPs IAIN Parepare, beserta para staf akademik Program Pascasarjana IAIN Parapare yang telah memberikan layanan akademik yang baik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Buhaerah, M.Pd, dan Dr. Abdul Halik, M.Pd.I, masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pendamping dengan tulus membimbing, mencerahkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah tesis ini.

4. Prof. Dr. Muhammad Siri Dangnga,MS dan Dr. Firman, M.Pd. selaku Penguji I dan II yang telah memberikan banyak masukan dan perbaikan dari tesis ini.
5. Pimpinan dan pustakawan IAIN Parepare yang telah memeberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan baca yang dibutuhkan di dalam penelitian tesis.
6. Segenap Dosen Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang dengan ikhlas dan tulus memberi pencerahan serta mencurahkan imunya kepada penulis.
7. Abdul Wahid, S.Pd., M.Pd., (Kepsek), Nusriani, S.Ag., (Guru PAI) dan segenap orang tua peserta didik dan peserta didik SMA Negeri 3 Pinrang yang telah membantu kami dalam penyelesaian tesis ini
8. Kepada seluruh teman dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut satu persatu yang memiliki kontribusi dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt, senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi pada Program Pascasarjana IAIN Parepare, akhirnya penulis berharap semoga naskah tesis ini memberi manfaat terhadap peningkatan kualitas Pendidikan yang lebih baik.

Parepare, 08 November 2021

Penulis



Bakri

NIM. 19. 0211. 016

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Ideniifikasi Masalah.....	13
C. Rumusan Masalah.....	13
D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1. Definisi Operasional	14
2. Ruang Lingkup.....	16
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	17
F. Garis Besar Isi Tesis	17
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Telaah Pustaka	20
1. Penelitian yang relevan	20
2. Referensi yang relevan	23
B. Landasan Teori.....	23
1. Media	23
2. Media audio visual dilihat dari kemampuan jangkauannya.....	25
3. Penggunaan Media Audio Visual	27
4. Tahapan pembelajaran yang menggunakan media berbasis audio visual pada materi pembelajaran PAI.	28
5. Keuntungan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ...	31
6. Kekurangan media audio visual dalam pembelajaran	31
7. Tujuan Pembelajaran	32
8. Definisi Penguasaan Materi	34

9. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual.....	37
10. Kriteria Peningkatan Penguasaan Materi PAI Melalui Penggunaan Media Audio Visual.....	40
11. Pendidikan Agama Islam.....	41
12. Materi Pendidikan Agama Islam.....	42
C. Kerangka Konseptual Penelitian.....	45
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	46
1. Tujuan.....	46
2. Kegunaan Penelitian.....	46
E. Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Eksperimen.....	49
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi, Sampel dan Sampling.....	51
D. Metode Pengumpulan Data.....	53
E. Definisi Operasional Variabel.....	54
F. Instrumen Penelitian.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	65
H. Prosedur Eksperimen.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Penyajian Data Hasil Implementasi.....	72
B. Hasil Uji Persyaratan	
1. Statistik Deskriptif Data.....	81
2. Uji Normalitas.....	83
3. Uji Homogenitas.....	86
a. Data Hasil Penguasaan Materi PAI.....	87
b. Penyajian Data Uji Hipotesis.....	89
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	102
5.2 Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	JudulTabel	Halaman
1.1	Ruang Lingkup dapat kita lihat pada tabel berikut	16
2.1	Tahap Penggunaan Media Audio Visual	28
2.2	Kriteria Peningkatan Penguasaan Materi PAI Melalui Penggunaan Media Audio Visual.	40
3.1	Desain Pretest-Posttest Control	50
3.2	Populasi Penelitian	51
3.3	Sampel	52
3.4	Kisi-kisi Lembaran Observasi Implementasi Media Audio Visual Video Pembelajaran.	56
3.5	Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Materi PAI Beriman Kepada Kitab-kitab Allah swt.	59
3.6	Uji validitas soal	63
3.7	Uji reabilitas	64
3.8	Kriteria Aktivitas Belajar peserta didik	66
3.9	Kriteria penguasaan materi PAI	68
4.1	Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas Eksperimen	73
4.2	Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas Kontrol	75
4.3	Statistik Deskriptif	77
4.4	Frequency	78
4.5	Pengambilan keputusan	80
4.4	Uji Statistik <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	82
4.7	Uji Normalitas	83
4.8	Uji Homogenitas	87

4.9	Hasil uji Independen Samples Test	87
4.10	Hasil Statistik Independen Sampel Tes	88
4.11	Hasil Statistik Deskriptif Uji Paired Sample T Test	89
4.12	Hasil Korelasi Paired Sample T Test	89
4.13	Hasil Uji Paired Sample T Test	90



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kegiatan Pembuka	43
2.2	Kegiatan Inti	44
2.3	Kegiatan Penutup	44
2.4	Bagang Kerangka Pikir	45
3.1	Jawaban Responden	61
4.1	Diagram Batang Media Audio Visual	75
4.2	Histogram Media Audio Visual	75
4.3	Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test Eksperimen	83
4.4	Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test kontrol	83
4.5	Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Post-Test Eksperimen	84
4.6	Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test Kontrol	84

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dikembangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Zyin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbaik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	fathah dan ya	ai	a dan i
أُو	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ = *kaifa*

حَوْلَ = *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ آ	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
إِ	kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
أُ ...	dammah dan wau	u	u dan dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *Mata*

رَمَى : *Rama*

قِيلَ : *Qila*

يَمُوتُ : *Yamutu*

4. *Tā' marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ : *raudah al-atfal*
 الْأَطْفَالُ
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madinah al-fadilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbana*
 نَجَّيْنَا : *Najjaina*
 الْحَجُّ : *al-hajj*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Syaddah (Tasydid)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena d tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

8. *Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FiZilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. *Lafz al-Jalalah (الله)*

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللهِ : *dinullah* , بِاللهِ : *billah*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللهِ *hum fi rahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (A).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

11. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: subhanahu wa ta'ala
saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	: 'alaihi al-salam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
<i>I.</i>	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS / : 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4 HR : Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
cet.	: Cetakan
h.	: halaman
r.a.	: radiyallahu anhu

ABSTRAK

Nama : Bakri
 NIM : 19. 0211. 016
 Judul Tesis : Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen, desain yang digunakan *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-posttes Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, populasi dalam penelitian ini sebanyak 8 kelas dengan jumlah 254 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini berjumlah 58 peserta didik yang terdiri dari 29 peserta didik kelas eksperimen dan 29 peserta didik kelas kontrol, instrumen yang digunakan adalah observasi daftar ceklis, dan tes penguasaan materi PAI yang terdiri dari 20 item tes.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa (1) implementasi media audio visual pertama, menyiapkan semua media dan peralatan yang akan digunakan, kedua, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, ketiga, menjelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, keempat, menghindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian atau konsentrasi, dan ketenangan peserta didik. (2) berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes pada kelsa eksperimen dan kelas kontrol, pre-tes kelas eksperimen memperoleh nilai 52 sampai dengan 74, sedangkan pre-tes kelas kontrol memperoleh nilai 39 sampai dengan 69, setelah diberi perlakuan post-tes kelas eksperimen memperoleh nilai 80 sampai dengan 90, post-tes kelas kontrol memperoleh nilai 65 sampai dengan 73, terjadi peningkatan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual/video pembelajaran dan kelas kontrol menggunakan media papan tulis dan ceramah. (3) berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes kelas eksperimen dan kelas kontrol terjadi peningkatan yang baik. Hasil uji t-tes implementasi media audio visual terdapat 10 orang masuk pada kategori sedang, 19 orang berada pada kategori baik, saat penelitian dilakukan belum ada yang masuk pada kategori sangat baik, dan nilai rata-ratanya 84.93 dari 29 data. signifikansi (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$. Hasil tes awal dan tes akhir mengalami perubahan yang signifikan. berdasarkan statistik deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti tes akhir lebih tinggi. yang berarti ada peningkatan dari implementasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.

Kata Kunci: *media pembelajaran, audio visual/video pembelajaran, penguasaan materi PAI.*

ABSTRACT

Name : Bakri
NIM : 19. 0211. 016
Thesis Title : Implementation of Audio Visual-Based Learning Media to Improve Mastery of Islamic Studies at SMA Negeri 3 Pinrang.

This study discusses the Implementation of Audio Visual Based Learning Media to Improve the Mastery of Islamic Education Materials at SMA Negeri 3 Pinrang.

This research is an experimental research, the design used is Quasi Experimental Design with the form of Pretest-post test Control Group Design. In this design there are two groups, each of which is chosen randomly, then given a pre-test to determine the initial state to know is there a difference between the experimental group and the control group. The population in this study was 8 classes which consist of 254 students. Sampling was carried out by a non-probability sampling technique, namely purposive sampling, a sampling technique with certain considerations. The sample in this study was 58 students consisting of 29 experimental class students and 29 control class students. The instrument used was a checklist observation and PAI material mastery test which consists of 20 test items.

The results of data analysis show that (1) the implementation of the first audio-visual media, preparing all the media and equipment that will be used. Secondly, explaining the objectives to be achieved. Third, explaining in advance what students have to do during the learning process, fourth, avoiding events that can interfere with attention or concentration, and the calmness of students. (2) Based on the results of the pre-test and post-test in the experimental class and control class. The pre-test experimental class obtained score 52 to 74, while the pre-test control class scores were 39 to 69. After giving post-test treatment the experimental class scored 80 to 90. The control class post-test scored 65 to 73, there was an increase between the experimental class using audio-visual media/learning video and the control class using whiteboard media and lectures. (3) Based on the results of the pre-test and post-test of the experimental class and the control class there was a good improvement. The results of the t-test on the implementation of audio-visual media showed there were 10 people in the medium category, 19 people in the good category. When the research was conducted no one was in the very good category, and the average value was 84.93 out of 29 data. Significance (2- tailed) is $0.000 < 0.05$. The results of the pre-test

and post-test were experienced significant changes. Based on the descriptive statistics of the initial test and the final test, it was proven that the final test was higher, which means there was an increase in the implementation of audio-visual-based learning media in improving the mastery of PAI material at SMA Negeri 3 Pinrang.

Keywords: *learning media, audio visual/video learning, mastery of PAI material.*

Has been lagalized by

The Head of Language Center



Guzah Selle

PAREPARE

تُجرى البحث

الإسم : باكري
رقم التسجيل : ١١٢٠.٩١ : ٦١٠
موضوع الرسالة : تنفيذ وسائط تعليمية سمعية ومرئية لتحسين التمكن من مواد التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ٣ بنراج

تناقش هذه الرسالة تنفيذ وسائط تعليمية سمعية ومرئية لتحسين التمكن من مواد التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ٣ بنراج.

هذا البحث هو نوع تجريبي من البحث، والتصميم المستخدم هو شبه تصميم تجريبي في شكل تصميم مجموعة التحكم قبل الاختبار البعدي في هذا التصميم مجموعتان يتم اختيار كل منهما بشكل عشوائي، ثم يتم إجراء اختبار مسبق لتحديد الحالة الأولية هل هناك فرق بين المجموعة التجريبية والمجموعة الضابطة، كان عدد السكان في هذه الدراسة ٨ فصول بإجمالي ٤٥٢ طالباً تم أخذ العينات باستخدام تقنية أخذ العينات غير الاحتمالية، وهي أخذ العينات الهادف، وهي تقنيات لتحديد العينات مع اعتبارات معينة بلغت عينة الدراسة في هذه الدراسة ٨٥ طالباً، منهم ٩٢ طالباً في الفصل التجريبي و ٩٢ طالباً في الفصل الضابط، كانت الأداة المستخدمة عبارة عن ملاحظة قائمة مرجعية، واختبار إتقان مادة التربية الإسلامية التي تتكون من ٠٢ مادة اختبار.

تظهر نتائج تحليل البيانات (١) تنفيذ أول وسائط سمعية وبصرية، وإعداد جميع الوسائط والمعدات التي ستستخدم ، وثانياً، شرح الأهداف المراد تحقيقها، ثالثاً، شرح مقدماً ما يجب على الطلاب القيام به أثناء عملية التعلم، ورابعاً، تجنب الأحداث التي يمكن أن تتداخل مع الانتباه أو التركيز، وتحديث الطلاب (٢) استناداً إلى نتائج الاختبار القبلي والبعدي في الفئة التجريبية وفئة التحكم، فإن الفئة التجريبية قبل الاختبار تسجل من ٢٥ إلى ٤٧، في حين أن فئة التحكم في

الاختبار المسبق تسجل ٩٣ إلى ٩٦، بعد تلقي العلاج بعد الاختبار، سجل الفصل التجريبي ٠٨ إلى ٠٩، وحصل الاختبار اللاحق لفئة التحكم على درجة ٥٦ إلى ٣٧، كانت هناك زيادة بين الفصل التجريبي باستخدام الوسائط السمعية والبصرية / فيديو التعلم وفئة التحكم باستخدام السبورة ووسائط المحاضرات (٣) بناءً على نتائج الاختبار القبلي والبعدي للفئة التجريبية والفئة الضابطة، كان هناك تحسن جيد كانت نتائج اختبار على تنفيذ الوسائط المرئية والمسموعة ٠١ أشخاص في الفئة المتوسطة و ٩١ شخصاً في الفئة الجيدة، عند إجراء البحث، لم يتم إدراج أي شخص في فئة جيدة جداً، ومتوسط القيمة ٣٩,٤٨ من ٩٢ البيانات. الأهمية (٢-الذيل) هي ٠,٠٠٠ > ٠,٠٥٠. شهدت نتائج الاختبار القبلي والبعدي تغييرات كبيرة. استناداً إلى الإحصائيات الوصفية للاختبار الأولي وأثبت الاختبار اللاحق أنه أعلى في الاختبار اللاحق، مما يعني أن هناك زيادة في تنفيذ وسائط تعليمية سمعية ومرئية لتحسين التمكن من مواد التربية الإسلامية في المدرسة العالية الحكومية ٣ بنراج

الكلمات الرئيسية : وسائل الإعلام التعليمية، التعلم السمعي البصري/المرئي، التمكن من مواد التربية الإسلامية.

اتفق عليها :

رئيس مركز اللغة



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Media pembelajaran ada tiga peranan, yaitu peran sebagai penarik perhatian *intentional role*, peran komunikasi *communication role*, dan peran ingatan atau penyimpanan *retention role*. Istilah media sering melekat pada kata massa, mass media yang perwujudannya dapat dilihat dalam bentuk surat kabar, majala, radio, video, televise, computer, internet dan sebagainya. Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi informasi, media menjadi suatu kajian menarik dan banyak diminati pada hampir seluru disiplin ilmu walaupun penamaan menjadi sedikit berbeda, misalnya media telkomunikasi, media dakwah, pembelajaran bahasa mediasi computer, mdia pembelajaran dan seterusnya.¹ Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian peserta didik, media pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran.

Hadist yang berkaitan dengan media pembelajaran adalah:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ الْقَارِيِّ الْقُرَشِيُّ
الْإِسْكَندَرِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو حَازِمٍ بْنُ دِينَارٍ أَنَّ رَجُلًا أَتَوَا سَهْلَ بْنَ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ وَقَدْ امْتَرَوْا فِي الْمُنْبَرِ مِمَّ
عُودُهُ فَسَأَلُوهُ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ مِمَّا هُوَ وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ أَوَّلَ يَوْمٍ وَضِعَ وَأَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى فُلَانَةَ امْرَأَةٍ مِنَ الْأَنْصَارِ قَدْ سَمَّاهَا سَهْلٌ
مُرِي غُلَامِكَ النَّجَّارَ أَنْ يَعْمَلَ لِي أَعْوَادًا أُجْلِسُ عَلَيْهِنَّ إِذَا كَلَّمْتُ النَّاسَ فَأَمَرْتُهُ فَعَمَلَهَا مِنْ طَرَفَاءِ الْعَابَةِ ثُمَّ جَاءَ
بِهَا فَأَرْسَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَ بِهَا فَوَضِعَتْهَا هُنَا ثُمَّ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

¹Muhammad Yaumi, *Media & Teknologi Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 5.

وَسَلَّمَ صَلَّى عَلَيْهَا وَكَبَّرَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ رَكَعَ وَهُوَ عَلَيْهَا ثُمَّ نَزَلَ الْفَهْرَى فَسَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ فَلَمَّا فَرَغَ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُوا وَلِتَعْلَمُوا صَلَاتِي (رواه البخاري)²

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id berkata, telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin 'Abdurrahman bin Muhammad bin 'Abdullah bin 'Abdul Qari Al Qurasyi Al Iskandarani berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Hazim bin Dinar bahwa ada orang-orang mendatangi Sahl bin Sa'd As Sa'idi yang berdebat tentang mimbar dan bahan membuatnya? Mereka menanyakan hal itu kepadanya. Sahl lalu berkata, "Demi Allah, akulah orang yang paling mengerti tentang masalah ini. Sungguh aku telah melihat hari pertama mimbar tersebut dipasang dan hari saat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam duduk di atasnya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengutus orang untuk menemui seorang wanita Anshar, yang namanya sudah disebutkan oleh Sahl, Sahl lalu berkata, "Perintahkanlah budak lelakimu yang tukang kayu itu untuk membuat mimbar bertangga, sehingga saat berbicara dengan orang banyak aku bisa duduk di atasnya." Maka kemudian wanita itu memerintahkan budak lelakinya membuat mimbar yang terbuat dari batang kayu hutan. Setelah diberikan kepada wanita itu, lalu itu mengirimnya untuk Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Maka Beliau memerintahkan orang untuk meletakkan mimbar tersebut di sini. Lalu aku melihat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam shalat di atasnya. Beliau bertakbir dalam posisi di atas mimbar lalu rukuk dalam posisi masih di atas mimbar. Kemudian Beliau turun dengan mundur ke belakang, lalu sujud di dasar mimbar, kemudian Beliau mengulangi lagi (hingga shalat selesai). Setelah selesai, beliau menghadap kepada orang banyak lalu bersabda: "Wahai sekalian manusia, sesungguhnya aku berbuat seperti tadi agar kalian mengikuti dan agar kalian dapat mengambil pelajaran tentang tata cara shalatku."(Bukhari - 866)

Hadis di atas menjelaskan tentang mimbar yang digunakan oleh Rasulullah, Rasulullah shalat di atas mimbar beliau bertakbir dalam posisi di atas mimbar lalu rukuk dalam posisi masih di atas mimbar. Kemudian Beliau turun dengan mundur ke belakang, lalu sujud di dasar mimbar, kemudian Beliau mengulangi lagi (hingga shalat selesai). Setelah itu beliau menghadap kepada sahabat yang hadir agar sahabat memperhatikan cara Rasulullah shalat sehingga sahabat dapat mengikuti dan agar sahabat dapat mengambil pelajaran tentang tata cara shalat Rasulullah.

²Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari* (Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), h. 477.

Pelajaran yang dapat diambil dari hadis di atas:

1. Orang yang melakukan perbuatan yang tidak biasa dilakukan manusia secara umum, hendaknya menjelaskan hikmah yang terkandung di dalamnya.
2. Disyariatkannya khutbah di atas mimbar bagi setiap khatib, baik dia seorang khalifah atau bukan.
3. Bolehnya mengajarkan kepada makmum cara shalat dengan praktik.
4. Bolehnya melakukan gerakan yang sedikit atau banyak ketika shalat, jika dilakukan secara terpisah, dan hal itu telah dijelaskan dalam pembahasan tentang “shalat di atas Atap”.
5. Khatib dianjurkan memakai mimbar, supaya dapat terlihat dan didengarkan dengan jelas.
6. Disunahkan mengawali setiap pekerjaan baru dengan shalat, baik sebagai tanda syukur ataupun memperoleh keberkahan.³

Pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Menggunakan alat atau media untuk mempraktikkan cara shalat yang benar, disamping itu kesimpulan ini perlu dianalisa, sebab Rasulullah Saw. dalam hadits di atas menegaskan bahwasanya beliau shalat di atas mimbar supaya orang-orang dapat melihat dan belajar mengenai cara beliau shalat. Seandainya Rasulullah melakukan itu dengan tujuan seperti yang dijelaskan oleh pensyarah, maka beliau pasti menjelaskannya.

Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar. pendidik melaksanakan tugasnya perlu dilandasi dengan sumber ajaran agama.

Hadist yang berkaitan dengan proses belajar adalah:

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُنَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

³Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari* (Cet. V; Jakarta: Pustaka Azzam, 2013), h. 129.

خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا. (رواه البخاري)⁴

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadll telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Mundzir dari Rabi' bin Khutsaim dari Abdullah radliallahu 'anhu dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah dipersegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda: 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya.” (HR. Bukhari 5938)

Nabi Muhammad saw. menjelaskan garis lurus yang terdapat di dalam gambar adalah manusia, gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan- angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Dalam gambaran ini Nabi Muhammad saw. menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan, angan-angan dan cita-cita yang jauh ke depan untuk menggapai segala yang ia inginkan di dalam kehidupan yang fana ini, dan ajal yang mengelilinginya yang selalu mengintainya setiap saat sehingga membuat manusia tidak mampu menghindari dari lingkaran ajalnya, sementara itu dalam kehidupannya, manusia selalu menghadapi berbagai musibah yang mengancam eksistensinya, jika ia dapat terhindar dari satu musibah, musibah lainnya siap menghadang dan membinasakannya, artinya setiap manusia tidak

⁴Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy* (Libanon: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2008), h. 224.

mampu menduga atau menebak kapan ajal akan menjemputnya Abdul Fattah Abu Ghuddah.

Secara tidak langsung Nabi Muhammad saw. memberikan nasehat pada mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadits ini menunjukkan kepada kita betapa Rasulullah Saw. seorang pendidik yang sangat memahami metode yang baik dalam menyampaikan pengetahuan kepada manusia, beliau menjelaskan suatu informasi melalui gambar agar lebih mudah dipahami dan diserap oleh akal dan jiwa.⁵

Tiadalah Allah mengutus rasul-rasul sebelum Nabi Muhammad saw. melainkan semuanya itu adalah laki-laki yang menerima wahyu dari pada Allah. Maka tanyakanlah kepada ahli dzikir ahli kitab, jika kamu tiada mengetahui. Ayat ini menegaskan, bahwa, jika kita tiada mengetahui tiada berilmu, hendaklah bertanya kepada ahli kitab, sebagai anjuran, supaya tiap-tiap orang bertanya dan menuntut ilmu pengetahuan kepada orang yang ahlinya.

Sebab itu orang-orang Islam tidak boleh tinggal bodoh, melainkan harus berilmu pengetahuan. Allah menurunkan kitab Qur'an kepada Nabi Muhammad saw. supaya Nabi Muhammad saw. menerangkan kepada manusia apa-apa yang diturunkan Allah kepada mereka. Maka kewajiban Nabi, ialah menyampaikan Qur'an kepada manusia serta menerangkan isi dan maksudnya. Maka suruhan mengerjakan sembahyang misalnya, Nabi menyampaikan suruhan itu serta menerangkan cara mengerjakannya, begitu juga suruhan puasa, zakat, haji dsb. Maka Nabi menyampaikan suruhan itu serta menerangkan cara melaksanakannya.

Sebab itu wajiblah cara sembahyang kita, puasa kita, haji kita seperti cara yang diterangkan Nabi kepada sahabat-sahabatnya dan turun-temurun sampai

⁵M. Ramli, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits* (Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2015), h. 140-141.

kepada kita sekarang ini. Maka tidak diterima Allah sembahyang yang dibikin-bikin orang menurut kemauannya sendiri, seperti sembahyang batin Sebagainya. bahkan mestilah seperti cara sembahyang Nabi. Sebab itulah dalam agama Islam wajib kita mengikut kitab dan Sunnah Nabi, yang menerangkan maksud Qur'an itu.⁶

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa atau tingkat daya pikir peserta didik, pendidik akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses dalam pembelajaran.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nahl/ 16: 125 yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ...

Terjemahannya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik...”⁷

Dalam Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan, disebutkan:

Hikmah; artinya tepat sasaran; yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya. Termasuk ke dalam hikmah adalah berdakwah dengan ilmu, berdakwah dengan mendahulukan yang terpenting, berdakwah memperhatikan keadaan mad'u (orang yang didakwahi), berbicara sesuai tingkat pemahaman dan kemampuan mereka, berdakwah dengan kata-kata yang mudah dipahami mereka, berdakwah dengan membuat permissalan, berdakwah dengan lembut dan halus. Adapula yang menafsirkan hikmah di sini dengan Al Qur'an. Pelajaran yang baik; Yakni nasehat yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk pula memerintah dan melarang dengan targhib (dorongan) dan tarhib (menakut-nakuti).

⁶Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim* (Cet. 72; Jakarta: Hidakarya Agung, 2002), h. 386.

⁷Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* (Bandung: Diponegoro, 2014), h. 281.

Misalnya menerangkan maslahat dan pahala dari mengerjakan perintah dan menerangkan madharrat dan azab apabila mengerjakan larangan.

Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan caci-maki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai targhib (dorongan) dan tarhib (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik”.⁸

Untuk itu tafsir di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskannya dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

⁸Ramli, Muhammad. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13.23 (2015), h. 133-134.

Selanjutnya secara lebih detail, media pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar yaitu: memperkaya pengalaman belajar peserta didik, ekonomis, meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pelajaran, membuat peserta didik lebih siap belajar, mengikutsertakan banyak panca indera dalam proses pembelajaran, meminimalisir perbedaan persepsi antar pendidik dan peserta didik, menambah kontribusi positif peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, membantu menyelesaikan perbedaan pribadi antar peserta didik.⁹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab I tentang Kedudukan Umum Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹⁰

Kesalahan komunikasi dapat terjadi karena pendidik sebagai komunikator kurang mampu dalam cara menyampaikan pesan, yang dimaksud kurang mampu dalam menyampaikan pesan yaitu besarnya ruang kelas dan suara pendidik kecil atau intonasinya terlalu tinggi sehingga malah mengganggu kondisi pembelajaran, penjelasan yang monoton sehingga mempuat peserta didik merasa jenuh dengan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik, adanya perbedaan daya tangkap para peserta didik sebagai komunikasi maksudnya setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda baik daya tangkapnya maupun gaya belajarnya oleh karena itu pendidik harus menyesuaikan perbedaan-perbedaan peserta didik ini,

⁹Ramli, Muhammad. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13.23 (2015), h. 135.

¹⁰Departemen Agama RI, *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

jumlah peserta didik yang terlalu banyak oleh karena itu kesalahan komunikasi ini dapat di atasi dengan media pembelajaran.

Terdapat dua jenis pendidik yaitu pertama pendidik yang tidak menggunakan media pembelajaran, kedua pendidik yang menggunakan media audio visual pembelajaran. Dapat kita pahami ketika pendidik tidak menggunakan media pembelajaran maka tingkat pemahaman peserta didik akan beragam, ada yang memahami penjelasan pendidik sebagai A, ada yang memahami sebagai B, dan ada yang memahami sebagai C. sedangkan yang dijelaskan oleh pendidik adalah A. sedangkan pendidik yang menggunakan media pembelajaran itu akan menyeragamkan pemahaman peserta didik, dimana pendidik menjelaskan tentang A, maka semua peserta didik akan memahami bahwa yang dijelaskan oleh pendidik yaitu A. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di atas tidak akan tercapai manakala pendidik tidak menggunakan media pembelajaran.

Pendidik yang menggunakan media pembelajaran akan bisa mencapai UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sejalan dengan peranan media pembelajaran. Dilihat dari peranan media yang sangat penting maka pendidik sebisa mungkin untuk menguasai penggunaan serta mengetahui pemilihan media yang cocok untuk digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran atau proses pembelajaran.

“Romiszowski seperti disebutkan R. Angkowo dan A. Kosasih mengungkapkan:

"Media as the carriers on messages, from some transmitting source (which may be a human being or inanimate object), to the receiver of the message (which in our case is the learner)¹¹.

¹¹R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 14

Media sebagai penyampai pesan, dari beberapa sumber pesan (bisa berupa manusia atau benda mati), kepada penerima pesan (dalam hal ini adalah peserta didik).

Ibrahim Nashir mengungkapkan dalam *Muqaddimati Fi at-Tarbiyah*, media pembelajaran sebagai berikut: “Media pembelajaran adalah setiap sesuatu yang disajikan dari media konkret dengan tujuan untuk memahami makna secara teliti dan cepat”.¹²

Media audio visual dilihat dari kemampuan jangkauannya:

1. Media memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio, televisi, bahkan bisa berupa video pembelajaran melalui media ini peserta didik dapat belajar dari berbagai hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.
2. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan lain-lain.
3. Media audio visual dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat akan bisa diputar kembali apabila peserta didik lupa atau belum menguasai materi yang diberikan oleh pendidik.¹³

Berbagai definisi di atas dapat dirumuskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran pada diri peserta didik, aktivitas pendidik lebih dominan dari pada peserta didik, sehingga seringkali dalam proses pembelajaran, peserta didik hanya menghafal ilmu pengetahuan yang disampaikan pendidik, bukan memahami atau dikuasainya, proses belajar mengajar menjadi sesuatu yang membosankan dan tak menyenangkan, prestasi melalui proses persaingan antar murid yaitu perengkingan untuk menentukan murid terbaik.

¹²Ibrahim Nashir, *Muqaddimati fi-Tarbiyah* (Aman: Ardan, t. th), h. 169.

¹³Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 118-119.

Pendidikan hanya menjadi tempat mencari nilai tertinggi, bukan sebagai tempat belajar untuk memahami, menemukan, dan menguasai sendiri ilmu pengetahuan. Selain itu keberhasilan pendidikan hanya tampak dari kemampuan peserta didik menghafal materi. Walaupun banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya, tetapi pada kenyataannya mereka seringkali tidak memahami atau menguasai secara mendalam materinya.

Perbaikan proses pembelajaran tentu saja pendidik adalah pemegang peranan yang sangat penting. Pendidik memiliki peran membentuk watak peserta didik dan mengembangkan potensinya dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia. Kehadiran pendidik hingga saat ini bahkan sampai akhir jaman nanti tidak akan pernah dapat digantikan oleh teknologi secanggih apapun. Oleh sebab itu, dalam melaksanakan tugas-tugas pendidik yang cukup kompleks dan unik, diperlukan pendidik yang memiliki kemampuan yang maksimal untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan diharapkan secara kontinyu pendidik dapat meningkatkan kompetensinya. Pendidik dengan kompetensi tinggi adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan, sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan yang maksimal.

Dengan perbaikan proses pembelajaran yaitu dengan penggunaan media pembelajaran audio visual yang inovatif dan kreatif diharapkan akan memperbaiki kualitas pendidikan. Karena dengan penerapan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif akan memberikan dampak positif. Antara lain, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam belajar. Proses pembelajaran akan berlangsung menarik dan tidak membosankan sehingga peserta didik lebih termotivasi dalam belajar dan menguasai materi. Penerapan media pembelajaran tersebut juga akan

membuat peserta didik lebih aktif dan konsentrasi mereka lebih fokus pada pelajaran. Dengan penerapan pembelajaran yang inovatif dan kreatif diharapkan juga mampu mengatasi masalah-masalah yang muncul karena proses pembelajaran yang buruk.

Berdasarkan observasi awal berupa wawancara pada pendidik Pendidikan Agama Islam tentang media audio visual dalam bentuk video pembelajaran pada proses pembelajaran dan hasil wawancara dari beberapa peserta didik di SMA Negeri 3 Pinrang dapat dikatakan peserta didik belum menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, media audio visual dalam bentuk video pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman dan penguasaan materi. Dikarenakan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran yang dibuat akan bisa diputar kembali apabila peserta didik lupa atau belum menguasai materi yang diberikan oleh pendidik. Seberapapun bagusnya sebuah media pembelajaran, tidak akan bermanfaat banyak apabila pendidik dan sekolah tidak mempraktekkannya.

Agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya media audio visual. Dalam prakteknya, perlu diketahui bahwa tidak ada media pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih media pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri. Sehingga seorang pendidik perlu melakukan pengamatan atau penelitian untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai diterapkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI di SMA Negeri 3 Pinrang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi media audio visual atau video pada pelajaran PAI Kelas XI di SMA Negeri 3 Pinrang belum maksimal.
2. Penguasaan materi PAI peserta didik Kelas XI SMA Negeri 3 Pinrang masih rendah.
3. Media pembelajaran yang banyak diterapkan pendidik dalam menyampaikan materi masih media pembelajaran konvensional, dan belum banyak menggunakan media pembelajaran yang inovatif.
4. Dengan media pembelajaran konvensional aktivitas peserta didik belum teroptimalkan.
5. Aktivitas pendidik lebih dominan dari pada peserta didik.
6. Peserta didik hanya menghafal ilmu pengetahuan yang disampaikan pendidik bukan memahami atau dikuasainya..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dirumuskan beberapa sub masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi media audio visual atau video di SMA Negeri 3 Pinrang?
2. Bagaimana penguasaan materi peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual atau video pada materi PAI di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 3 Pinrang?

3. Apakah Implementasi media audio visual atau video dapat meningkatkan penguasaan materi PAI di SMA Negeri 3 Pinrang?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi yaitu tindakan yang dilaksanakan oleh individu atau pemerintah, pendidik, yang diarahkan pada terciptanya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik pemerintah maupun pendidik yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi berkaitan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang telah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dicapai.

2. Media Audio Visual atau Video

Media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh semua manusia untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan sampai kepada penerima yang dituju.

Media audio visual merupakan alat pembelajaran yang menampilkan kesan suara (audio) dan gambar (visual) sekaligus dalam satu kali putar melalui berbagai aplikasi digital, selain itu juga tidak seluruhnya bergantung kepada pemahaman kata. Media audio visual adalah salah satu media yang diyakini dapat meningkatkan gairah semangat belajar peserta didik, selain itu media audio visual

juga merupakan salah satu sarana alternatif dalam mengoptimalkan proses pembelajaran.

Media audio visual juga disebut media video karena di dalam video terdapat sajian materi dalam bentuk suara dan gambar-gambar. Video yang interaktif adalah video yang dapat memancing peserta didik pada saat proses pembelajaran sehingga peserta didik akan memberikan respon dari apa yang mereka lihat dan dengar, dengan demikian peserta didik akan dapat meresap pesan dari materi yang terdapat dalam video.¹⁴

3. Penguasaan materi

Keberhasilan suatu pengajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai peserta didik. Kadang-kadang peserta didik tak perlu memahami apa gunanya mempelajari bahan tersebut. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis.¹⁵

Penting di dalam suatu pembelajaran ketika dianggap berhasil adalah dengan penguasaan materi pembelajaran peserta didik, karena dengan penguasaan materi maka peserta didik bisa dianggap berhasil dalam suatu pembelajaran.

¹⁴Pradilasari, Lia, Abdul Gani, and Ibnu Khaldun. "Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA", dalam *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* Volume 11, Edisi 7, Februari 2019, h. 10

¹⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 98.

Penguasaan materi itu tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Ruang Lingkup

Penelitian Untuk memudahkan pemahaman terhadap pembahasan penelitian tesis ini, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasannya yang terfokus pada:

- a. Bagaimana deskripsi implementasi media audio visual atau video di SMA Negeri 3 Pinrang.
- b. Bagaimana deskripsi penguasaan materi peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual atau video pada materi PAI di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 3 Pinrang.
- c. Apakah deskripsi implementasi media audio visual atau video dapat meningkatkan penguasaan materi PAI di SMA Negeri 3 Pinrang.

Tabel 1.1 Ruang Lingkup dapat kita lihat pada tabel berikut:

No	Variabel	Ruang Lingkup
1	Implementasi Media Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan media pembelajaran pendidik PAI di SMA Negeri 3 Pinrang. 2. Penerapan media pembelajaran pada Kelas XI. 3. Desain media pembelajaran 4. Pelaksanaan media pembelajaran 5. Evaluasi media pembelajaran
2	Media Audio Visual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Video pembelajaran yang dibuat peneliti PAI. 2. Video pembelajaran diterapkan pada kelas XI. 3. Ciri media audio visual 4. Konten media audio visual 5. Saluran media audio visual
3	Penguasaan Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terjawab soal ulangan 2. Tercapai nilai ketuntasan

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi media audio visual atau video di SMA Negeri 3 Pinrang.
- b. Untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual atau video pada materi PAI di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 3 Pinrang.
- c. Untuk mengetahui implementasi media audio visual atau video dapat meningkatkan penguasaan materi PAI di SMA Negeri 3 Pinrang.

3. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada utamanya yang berkaitan dengan pengembangan media audio visual dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan, khususnya pada saat pengembangan media audio visual dalam pembelajaran PAI.

F. Garis Besar Isi Tesis

Hasil Penelitian (tesis) akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Ada pun garis besar isinya sebagai berikut:

Sebagaimana karya ilmiah lainnya, tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Di mana pada bab ini diuraikan mengenai hal-hal yang melatar belakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan. Tujuan dan kegunaan penelitian juga dipaparkan dalam bab ini. Kemudian untuk menghindari pengertian yang sifatnya *ambivalens*, maka penulis menjelaskan fokus penelitian dan deskripsi penelitian. Selanjutnya kajian pustaka; untuk memaparkan hasil bacaan penulis terhadap buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Dan sebagai penutup bab ini, penulis menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua yaitu telaah pustaka dan landasan teori. Dalam bab ini diuraikan dalam landasan teori yang meliputi implementasi pembelajaran media berbasis audio visual, penguasaan materi PAI dan selanjutnya kerangka teori.

Bab ke tiga, Metode Penelitian. Pada bab ini, penulis menguraikan tentang jenis serta pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data yang memuat data primer dan data sekunder, instrumen penelitian yang digunakan, tahap pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data. Sedangkan pada akhir bab ini, penulis memaparkan teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab ke empat. Sebagai Hasil Penelitian dan Pembahasan. Penulis memaparkan deskripsi hasil penelitian. Kemudian, sebagai penutup pada bab ini penulis menulis secara menyeluruh data yang diperoleh dengan menginterpretasikan dalam pembahasan hasil penelitian.

Bab ke lima, Penutup. Dalam bab ini, penulis menguraikan konklusi-konklusi dari hasil penelitian ini yang disertai rekomendasi sebagai implikasi dari sebuah penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang relevan

Adapun karya-karya ilmiah yang menjadi acuan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian media pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan Erlina yang berjudul: “*Pengaruh Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Pondok Pasantren DDI Lil-Banat Kota Parepare.*”¹⁶ Hasil penelitian ini setelah hasil analisis uji hipotesis variabel X terhadap variabel Y diketahui nilai sig. (2-tailed) $0,150 > 0,05$ berdasarkan kriteri penilaian maka H_0 ditolak. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dan hasilnya dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Parepare” diterima. Berdasarkan penelitian di atas terdapat persamaan variable penelitian yaitu penerapan media audio visua, dan penggunaan media audio visual terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik, dan terdapat juga perbedaan dalam penelitian yaitu mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Pondok Pesantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, sedangkan penelitian pada mata pelajaran PAI aqidah ahklak di SMA Negeri 3 Pinrang.

Kedua. Penelitian yang dilakukan H. Sabir Has yang berjudul: “*Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Bimbingan Tilawah Al-Qur’an pada Peserta didik MAN Pinrang*”¹⁷. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan

¹⁶Erlina, Pengaruh Media Audio Visual dalam Peningkatan Hasil Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Pondok Pasantren DDI Lil-Banat Kota Parepare, *Tesis* (Parepare: IAIN Parepare, 2019), h. 98

¹⁷H. Sabir Has, Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran dalam Bimbingan Tilawah Al-Qur’an pada Peserta didik MAN Pinrang, *Tesis* (Parepare: IAIN Parepare, 2017), h. 87

media sebagai alat untuk menyampaikan tujuan cukup tinggi bila disesuaikan dengan sub pelajaran yang diampuh (Drs. Ansyar tidak semua media Khususnya media proyeksi sangat mendukung terhadap semua sub pokok bahasan yang disampaikan terhadap peserta didik, terkadang sangat diterima peserta didik ketimbang menggunakan manual menggunakan media teknologi). Hubungannya yang sangat signifikan antara media pembelajaran tilawah al-Qur'an dengan penggunaan Tausyih (lagu-lagu) al-Qur'an pada, kesimpulan tersebut didapatkan pada hasil penelitian bahwa Media pembelajaran tilawah al-Qur'an dengan menggunakan Tausyih (lagu- lagu) al-Qur'an sebanyak 23 bait untuk 7 macam lagu sangat tinggi/sangat efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh H. Sabir Has, memiliki kesamaan yakni meneliti tentang media pembelajaran, adapun perbedaan dari penelitian yakni meneliti tentang media pembelajaran sebagai alat, sedangkan dalam penelitian menggunakan media Audio visual yakni video pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran Tilawah al-Qur'an pada Peserta didik MAN Pinrang dilakukan dengan menggunakan media sebagai alat bantu untuk mempelajari tilawah khususnya lagu-lagu al-Qur'an dalam bentuk tausyih, dan dari segi metode penelitian menggunakan kualitatif, perbedaan lainnya pada penelitian ini menggunakan media pembelajaran dalam bimbingan tilawa Al-Qur'an pada peserta didik MAN Pinrang.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid yang berjudul: *“Penggunaan Media Presentasi Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 220 Duampanua Kabupaten Pinrang”*.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan N-gain hasil

¹⁸Abdul Hamid, “Penggunaan Media Presentasi Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 220 Duampanua Kabupaten Pinrang,” *Tesis* (Parepare: IAIN Parepare, 2017), h. 79

belajar PAI setelah diajar menggunakan presentasi audio visual pada peserta didik kelas V di SDN 220 Duampanua, berdasarkan hasil belajar *pre test* dengan *post test* dapat disimpulkan terjadi peningkatan hasil belajar PAI setelah diajar menggunakan presentasi audio visual pada peserta didik kelas V di SDN 220 Duampanua Pinrang, yaitu *N-gain* sebesar 17,69 dari nilai 75,78 > Penerapan 58,09, maka *N-gain* termasuk dalam kategori tinggi. penggunaan media presentasi audio visual pada peserta didik kelas V di SDN 220 Duampanua Pinrang, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media presentasi audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PAI di SDN 220 Duampanua Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai usaha untuk mendalami materi pelajaran PAI yang diberikan. Pada saat peserta didik mengalami masalah dalam pendalaman materi peserta didik dapat mengali informasi dari file yang disediakan dalam multimedia audio visual sehingga peserta didik dapat belajar dengan efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini fokus pada implementasi media pembelajaran berbasis audio visual yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan materi pembelajaran aqidah akhlak peserta didik kelas X di SMA Negeri 3 Pinrang. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid. terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni terletak pada penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran.

Kebaruan yang dilakukan peneliti terdapat pada materi pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni Dinasari Haryono. bertujuan untuk menghasilkan pengembangan multimedia audio visual yang layak digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi koperasi, penelitian yang dilakukan oleh Resti Cahyaningrum.

Pengembangan bahan ajar berbasis multimedia audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar PAI. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamid. Bertujuan untuk mengembangkan kreativitasnya sebagai usaha untuk mendalami materi pelajaran PAI yang diberikan.

2. Referensi yang relevan

Beberapa referensi yang relevan dan dapat mendukung penelitian peneliti antara lain: Pertama, Azhar Arsyad, dengan bukunya yang berjudul *Media Pembelajaran*. Dalam buku ini juga banyak membahas tentang pengertian, bentuk dan fungsi *media pembelajaran*.¹⁹ Kedua, Ahmad Rohani, dengan judul *Media Intuksional Edukatif*, dalam buku ini menggambarkan bahwa media pembelajaran hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.²⁰ Ketiga, Yudhi Munadi dengan judul *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Dalam buku ini membahas tentang media, bentuk dan karakteristik media serta bagaimana pemilihan dan pengembangan media pembelajaran. Keempat, Yusufhadi Miarso, dalam bukunya yang berjudul *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, menggambarkan tujuan dan fungsi media dan teknologi pendidikan. Kelima, Moh. Uzer Usman dengan judul *Menjadi Pendidik Profesiona*. Buku ini membahas tentang tugas pendidik, peranan dan kompetensi pendidik dalam proses belajar mengajar.

B. Landasan Teori

1. Media

Kata *media* berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi

¹⁹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003). h. 3

²⁰Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007). H. 2

Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi.²¹

Jadi media merupakan kata jamak dari medium yang artinya pengantar atau perantara yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik dalam mencapai tujuan tertentu.²² Media dalam bahasa latinnya disebut medio, dalam bahasa latin dapat diartikan sebagai antara, sedangkan dalam bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.

Arif S. Sadiman,dkk. Dalam Husniyatus Salamah Zainiyati, memberikan definisi media: kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfia berarti perantara atau pengantar.²³ Jadi secara bahasa media berarti pengantar atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus media dalam proses pembelajaran dapat diartikan sebagai alat grafis, fotografis, dan elektronis untuk menangkap memproses, serta menyusun kembali informasi baik bentuk audio, visual, dan verbal.

Media audio visual dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi ke dalam:

- 1) Media *auditif*, yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsure suara, seperti radio, kaset, piringan hitam, dan rekaman suara.
- 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Beberapa hal yang termasuk kedalam media ini adalah film slide,

²¹Arief S Sadiman, R Rahardjo, Dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 6.

²²Usep Kustiawan. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Cet. I; Malang: Gudang Samudra, 2016), h. 5

²³Husniyatus Salamah Zainiyati. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017), h. 62.

foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.

- 3) Media audio visual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, karena mengandung kedua jenis media yang pertama dan kedua.

Media *audio* adalah sebuah media pembelajaran yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran).²⁴ Sedangkan media visual adalah media yang mengandalkan indra penglihatan.

Berdasarkan uraian tersebut, media *audio* dapat diartikan indera pendengaran dan media *visual* dapat diartikan sebagai indera penglihatan. Media *audio visual* dapat berupa film bersuara, atau gambar hidup, video dan televisi. Media yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *audio visual* yang sudah semakin berkembang berupa film atau video dalam proses pembelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah swt., tentang Ahklak untuk menjelaskan ahklak-ahklak yang baik kepada peserta didik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis. Tayangan televisi misalnya di Indosiar yang menayangkan film mengenai perbuatan baik akan mendatangkan kebaikan pada diri kita, mampu menambah khasanah pengetahuan kita terkait ahklak yang baik.

2. Media audio visual dilihat dari kemampuan jangkauannya

Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat dibagi ke dalam:

- a. Media memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi, melalui media ini peserta didik dapat belajar dari berbagai hal atau

²⁴Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 211-212.

kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus.

- b. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan lain-lain.²⁵

Dari kemampuan jangkauan media ini dapat dibagi dua yaitu media dapat daya meliput yang luas dan serentak ini ialah radio, dan televisi, sedangkan media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu ialah film slide, film dan video.

Media berbasis visual perumpamaan memegang perang yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media visual dapat mempermudah pemahaman peserta didik, misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi dan memperkuat ikatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata, salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulis naskah yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian.²⁶

Media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Sekali kita membeli *tape* dan peralatan seperti *tape recorder*, hamper tidak diperlukan lagi biaya tambahan karena *tape* dapat dihapus setelah digunakan dan pesan baru dapat direkam kembali. Disamping itu tersedia materi audio yang dapat digunakan dan dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik misalnya video tentang perilaku yang baik terhadap sesama hamba Allah swt. Atau manusia. Dan dalam penggunaan media ini diperlukan alat-alat seperti laptop, LCD, spiker/pengeras suara, dan lain-lain.

²⁵Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 118-119.

²⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 91-94.

3. Penggunaan Media Audio Visual

Penggunaan media audio visual terdapat langkah-langkah yang bisa diikuti ketika menggunakan materi pelajaran dalam bentuk lain misalnya: pertama mempersiapkan diri, maksudnya adalah pendidik terlebih dulu mempersiapkan materi dan mencatat point penting yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam penggunaan media audio visual dan membuat kuis untuk menguji pemahaman peserta didik setelah diajarkan materi yang sudah dirancang oleh pendidik. Kedua membangkitkan kesiapan, peserta didik pendidik terlebih dulu menyampaikan bahwa materi yang akan diajarkan sangat penting untuk keperluannya dimasa sekarang dan dimasa dia dewasa nanti dan peserta didik ditugaskan untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan tugas yang ditanggungnya saat ini dan peserta didik diharapkan dapat memperoleh keuntungan dari materi yang diajarkan.

Diskusi, maksudnya setelah selesai mendengarkan materi yang diajarkan oleh pendidik peserta didik dapat membahas materi itu dengan temannya atau dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa-apa yang belum dipahami oleh peserta didik dan dalam diskusi itu tentunya dipandu oleh pendidik untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Menindaklanjuti program, maksudnya pendidik memberikan motivasi setelah diskusi selesai agar peserta didik tidak puas dengan pemahaman yang telah didengarkan dalam media audio visual, sehingga peserta didik termotivasi untuk masuk ke dalam perpustakaan untuk mencari dan membaca buku referensi yang diberikan oleh pendidik.²⁷

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h. 150-151.

4. Tahapan pembelajaran yang menggunakan media berbasis audio visual pada materi pembelajaran PAI.

Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan atau penyajian, dan tindak lanjut.

Tabel 2.1 Tahap Penggunaan Media Audio Visual

Tahapan	Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan awal</p> <p>1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya.</p> <p>2. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan.</p>	<p>1. Media yang akan digunakan adalah media audio visual berupa video pembelajaran. Dalam pembuatan video pembelajaran ini menggunakan hp android untuk merekam dan mengedit video pembelajaran, aplikasi yang digunakan adalah <i>kinemaster</i>, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.</p>	<p>Sebelum menggunakan media audio visual.</p>
<p>Kegiatan Inti</p> <p>1. Menyiapkan</p>	<p>1. Menyiapkan peralatan yang mendukung media</p>	<p>pembuatan media audio visual</p>

<p>peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan video pembelajaran.</p> <p>2. Menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas.</p>	<p>audio visual yang digunakan yakni video pembelajaran.</p> <p>2. Menyiapkan materi yang akan dituangkan kedalam video pembelajaran atau media audio visual yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah swt.</p> <p>3. Bahan materi yang digunakan berdasarkan pengalaman, referensi, dan juga dari buku pegangan peserta didik yang menyangkut tentang beriman pada kitab-kitab Allah swt.</p> <p>4. Tahap penulisan skrip atau naskah. Hal ini sebagai pedoman kita dalam membuat video pembelajaran.</p> <p>5. Tahap perekaman suara atau audio dan pengeditan.</p> <p>6. Pembuatan grafik, berupa gambar visualnya.</p> <p>7. Pengeditan, hal ini sangat perlu dilakukan guna mengatur suara dan gambar serta naska agar sejalan, terlebih dalam durasi waktu dan warna video pembelajaran.</p>	
---	---	--

<p>Kegiatan Penutup</p> <p>1. Mengevaluasi</p>	<p>1. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan video pembelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan video pembelajaran.</p>	<p>Setelah penerapan media audio visual</p>
--	--	---

Adapun penjelasan tahap di atas sebagai berikut:

a. Persiapan.

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b. Pelaksanaan/Penyajian.

Tenaga Pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hindari kejadian-

kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian atau konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.²⁸

c. Tindak lanjut.

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.²⁹

5. Keuntungan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan media audio visual terutama film, film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap peserta didik. Di antara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain: Film dapat menggambarkan suatu proses, misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya, dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu, penggambarannya bersifat 3 dimensional, suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambar dalam bentuk ekspresi murni, dapat menyampaikan suara seorang ahli sekaligus melihat penampilannya, kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan, dapat menggambarkan teori sains dan animasi.

6. Kekurangan media audio visual dalam pembelajaran.

Di samping keuntungan-keuntungan penggunaan media audio visual terutama film yang dikemukakan di atas, film juga mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan sebagai berikut: film bersuara tidak dapat diselingi

²⁸Winarno Surachmad, *Dasar dan Teknik Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1976), h. 137.

²⁹Edukasi, *langkah-langkah-penggunaan-media*, 2015, diakses pada tanggal 19 Oktober 2015 pada situs: <http://www.m-edukasi.web.id/2014/06/langkah-langkah-penggunaan-media.html>

dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audiens, audien tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat, apa yang telah lewat sulit untuk diulangi kecuali memutar kembali secara keseluruhan, biaya pembuatan dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.³⁰

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa dalam penerapan media audio visual memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran. Namun jika belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu pandangan dan pendengaran akan mampu memberikan keuntungan kepada peserta didik, yang peserta didik akan lebih belajar banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandangan atau stimulus pendengaran saja.

Meski pada realitas di lapangan penggunaan media pembelajaran masih terabaikan dengan berbagai kendala seperti tidak tersedianya biaya, sehingga pengadaan media belum bisa terlaksana. Di samping itu pendidik sebagai mediator harus memiliki kompetensi yang baik mengenai media pembelajaran, serta keterampilan menggunakan media itu dengan baik.

3. Tujuan Pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa peserta didik telah melalui belajar baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru yang diharapkan tercapai oleh peserta didik. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh peserta didik setelah berlangsungnya proses pembelajaran.

Sebagaimana dalam Q.S. An-Nahl/ 16: 125 Jalan Tuhanmu; Yang lurus; yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.

³⁰Asnawir dan Usman Basyiruddin, *Media Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 95-96.

Bantahlah mereka dengan cara yang baik; Jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebathilan, maka dibantah dengan cara yang baik; yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil. Termasuk di antaranya menggunakan dalil yang diyakininya, karena hal itu lebih dapat mencapai kepada maksud, dan jangan sampai perdebatan mengarah kepada pertengkaran dan cacimaki yang dapat menghilangkan tujuan serta tidak menghasilkan faedah darinya, bahkan tujuannya adalah untuk menunjukkan manusia kepada kebenaran, bukan untuk mengalahkan atau semisalnya. Ibnu Qayyim rahimahullah berkata, “Allah ‘Azza wa Jalla menjadikan tingkatan (dalam) berdakwah sesuai tingkatan manusia; bagi orang yang menyambut, menerima dan cerdas, di mana dia tidak melawan yang hak (benar) dan menolaknya, maka didakwahi dengan cara hikmah. Bagi orang yang menerima namun ada sisi lalai dan suka menunda, maka didakwahi dengan nasehat yang baik, yaitu dengan diperintahkan dan dilarang disertai targhib (dorongan) dan tarhib (membuat takut), sedangkan bagi orang yang menolak dan mengingkari didebat dengan cara yang baik”.³¹

Tujuan penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan peserta didik, materi ajaran, dan pendidik itu sendiri.³² Banyak pengertian yang diberikan para ahli pembelajaran tentang tujuan pembelajaran, yang satu samalain memiliki persamaan dan perbedaan sesuai dengan bidang garapannya. Robert F. Mager. misalnya memberikan pengertian tujuan

³¹Ramli, Muhammad. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits." *Itihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* 13.23 (2015), h. 133-134.

³²Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 36-75.

pembelajaran sebagai perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh peserta didik pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu.

Pengertian kedua dikembangkan oleh Edwar L. Dejnozka dan David E. Kapel, juga Kemp yang memandang bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Perilaku ini dapat berupa fakta yang kongkret serta dapat dilihat dan fakta yang tersamar.

Definisi yang ketiga dikemukakan oleh Fred Percival dan Hendry Ellington (1984) yakni tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan peserta didik yang diharapkan dapat mencapai sebagai hasil belajar.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ketiganya mempunyai pendapat yang sama karena unsur-unsur yang dipakai untuk merumuskan definisi dan cara perumusannya sama.

4. Definisi Penguasaan Materi.

Pengertian Penguasaan Materi Pembelajaran tidak hanya melibatkan peserta didik saja melainkan juga yang memegang peranan penting adalah pendidik. Seorang pendidik dapat dikatakan berhasil dalam pembelajaran hal yang dilakukan pertama oleh pendidik tersebut adalah pendidik tersebut harus mampu memahami dan menguasai materi apa yang akan disampaikan kepada peserta didik yakni materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt., dengan begitu maka pembelajaran akan berjalan dengan lancar apa bila materi sudah di tentukan. Materi pembelajaran merupakan isi pembelajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, jika seorang pendidik mengajar tanpa menguasai materi pembelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai

hasil yang lebih baik, pendidik perlu menguasai bukan hanya sekedar materi pembelajaran tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja, tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi pembelajaran itu sendiri dapat menuntun hasil yang lebih baik.³³

Materi pelajaran yang dimaksudkan disini adalah isi atau bahan yang akan dipelajari oleh peserta didik harus dipersiapkan dengan baik untuk disampaikan kepada peserta didik. Mata pelajaran harus disusun secara sistematis serta melihat garis besar program pembelajaran untuk mata pelajaran yang bersangkutan. Penguasaan materi pembelajaran secara baik yang menjadi bagian dari kemampuan pendidik, biasanya merupakan tuntutan pertama dalam profesi kependidikan. Namun seberapa banyak materi pembelajaran harus dikuasai belum ada tolok ukurnya. Dalam praktek seringkali dapat dirasakan atau diperoleh kesan tentang luas tidaknya penguasaan materi pembelajaran yang dimiliki pendidik. Namun itu pun bukan merupakan ukuran yang bersifat pasti. Sebab, masih banyak faktor yang berpengaruh terhadap pembelajaran selain dari penggunaan media pembelajaran audio visual. Jadi, yang menjadi ketentuan adalah, bahwa pendidik harus menguasai apa yang akan diajarkan, agar dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman belajar pada peserta didik.

Keberhasilan suatu pengajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai peserta didik. Kadang-kadang peserta didik tak perlu memahami apa gunanya

³³Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hlm. 7.

mempelajari bahan tersebut. Oleh karena kriteria keberhasilan ditentukan oleh penguasaan materi pelajaran, maka alat evaluasi yang digunakan biasanya adalah tes hasil belajar tertulis.³⁴

Penting di dalam suatu pembelajaran ketika dianggap berhasil adalah dengan penguasaan materi pembelajaran peserta didik, karena dengan penguasaan materi maka peserta didik bisa dianggap berhasil dalam suatu pembelajaran. Penguasaan materi itu tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Seorang peserta didik ketika di dalam proses pembelajaran, harus memahami dan menguasai bahkan mampu mengaplikasikan materi yang diajarkan itu dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu maka peserta didik dapat dikatakan sukses dalam pembelajaran. Untuk menjadi sukses dalam pembelajaran peserta didik tersebut tidak hanya mampu menguasai banyaknya materi yang disampaikan oleh pendidikya tetapi peserta didik tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

Pandangan lain mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar peserta didik belajar. Dalam konsep ini yang penting adalah belajarnya peserta didik. Untuk apa menyampaikan materi pelajaran kalau peserta didik tidak berubah tingkah lakunya? Untuk apa peserta didik menguasai materi pelajaran sebanyak-banyaknya kalau ternyata materi yang dikuasainya itu tidak berdampak terhadap perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian, yang penting dalam mengajar adalah proses mengubah perilaku. Dalam konteks ini mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta banyaknya materi yang disampaikan, tetapi dari dampak proses pembelajaran itu sendiri.³⁵

Peserta didik dalam proses pembelajaran, harus memahami dan menguasai bahkan mampu mengaplikasikan materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt. yang diajarkan itu dalam kehidupan sehari-hari, dengan begitu maka peserta didik

³⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006), h. 98

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 99.

dapat dikatakan sukses dalam pembelajaran. Untuk menjadi sukses dalam pembelajaran peserta didik tersebut tidak hanya mampu menguasai banyaknya materi yang disampaikan oleh pendidiknya tetapi peserta didik tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya.

5. Indikator Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual.

Ada pendapat tentang indikator penguasaan materi menurut para ahli, diantaranya menurut Bloom adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui, yakni mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Memahami, yakni mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- c. Menerapkan, yakni mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan baru.
- d. Menganalisis, yakni mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- f. Mengevaluasi, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu.³⁶

Jadi dapat dipahami bahwa indikator penguasaan materi disini adalah peserta didik tidak hanya memahami dan mengetahui materi pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya saja, tetapi peserta didik harus menganalisis dan mengolah dengan kata-katanya sendiri dan mampu mengaplikasikannya secara lebih luas sesuai dengan keadaan yang ada disekitarnya.

Adapun indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini implementasi media berbasis audio visual adalah:

³⁶W.S. Winkel, Psikologi Pengajaran, Yogyakarta: Media Abadi, 1996), h. 274-276

a. Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual

Seorang pendidik harus mempertimbangkan kualitas dari media yang akan digunakan dalam mengajar, tidak hanya sekedar dapat dipakai: Media audio visual yaitu:³⁷

b. Kualitas warna dan gambar.

Menurut Azhar Arsyad dalam bukunya *Media Pembelajaran* indikator media pembelajaran salah satunya yaitu: Warna merupakan unsur visual yang penting, tetapi ia harus digunakan dengan hati-hati untuk memperoleh dampak yang baik. Warna digunakan untuk memberi kesan pemisahan atau penekanan, atau untuk membangun keterpaduan. Warna dapat mempertinggi tingkat realisme objek atau situasi yang digambarkan, menunjukkan persamaan dan perbedaan, dan menciptakan respon emosional tertentu.³⁸

Penggunaan media pembelajaran audio visual harus mempertimbangkan warna, ketika warna dalam video pembelajaran bagus maka peserta didik akan merasa senang untuk melihatnya dan menarik perhatian peserta didik.

c. Kualitas suara.

Suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia atau spiker, bunyi binatang, ucapan, bunyi bahasa, sesuatu yang dianggap sebagai perkataan, pendapat, pernyataan, dukungan.³⁹ Kualitas suara dalam menggunakan media audio visual, suara harus dipertimbangkan karena jelas atau tidaknya suara video tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam belajar.

d. Kualitas bahan ajar atau materi.

³⁷Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 222

³⁸Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2010), h. 12

³⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1094.

Bahan ajar adalah substansi yang akan disampaikan dalam kproses belajar mengajar. Tanpa bahan pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan. Pendidik yang mengajar pasti memiliki dan menguasai bahan pembelajaran. Penggunaan bahan pelajaran pokok adalah bahan pelajaran yang sesuai bidang studi, sedangkan bahan pembelajaran pelengkap adalah bahan untuk membuka wawasan atau penunjang bahan pembelajaran pokok. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pengajaran.⁴⁰

Dengan mempertimbangkan isi materi pembelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media audio visual agar lebih mudah dipahami peserta didik.

e. Frekuensi penggunaan media audio visual.

Frekuensi merupakan kekerapan, jumlah pemakaian suatu unsur bahasa dalam suatu teks atau rekaman, jumlah getaran gelombang suara per detik, jumlah getaran gelombang elektrik per detik pada gelombang elektromagnetik.⁴¹

f. Durasi penggunaan media audio visual.

Durasi merupakan lamanya sesuatu berlangsung, rentang waktu, dan lamanya suatu bunyi diartikulasikan. Durasi adalah rentang waktu atau lamanya suatu hal atau sebuah peristiwa berlangsung, dimana hal itu biasanya dikaitkan dengan gelaran sebuah acara.

6. Kriteria Peningkatan Penguasaan Materi PAI Melalui Penggunaan Media Audio Visual.

Adapun yang menjadi ukuran peningkatan penguasaan materi pai melalui penggunaan audio visual yakni sebagai berikut:

⁴⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 50

⁴¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 322.

- a. Mempunyai kemampuan untuk mengingat kembali materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt. yang telah diberikan dalam proses pembelajaran.
- b. Mempunyai kemampuan untuk memahami lebih dalam materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt. yang telah diberikan.
- c. Mempunyai kemampuan untuk memilih, menggunakan dan menerapkan dengan tepat nilai-nilai beriman kepada kitab-kitab Allah swt. dalam setiap kondisi.
- d. Mempunyai kemampuan untuk merinci dan menguraikan materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt. yang telah diajarkan.
- e. Mempunyai kemampuan untuk memadukan materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt. yang telah diajarkan dengan semua bidang studi.
- f. Mempunyai kemampuan untuk memberikan pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai atau ide-ide yang muncul dalam kehidupan.

Tabel 2.2 Kriteria Peningkatan Penguasaan Materi PAI

Kriteria	Persentase
Sangat Kurang	<40%
Kurang	41-55%
Sedang	56-70%
Baik	71-85%
Sangat Baik	86-100%

7. Pendidikan Agama Islam.

Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan memegang peranan penting untuk mempersiapkan kemajuan sumber daya manusia yang diperlukan demi kelangsungan pembangunan dan kemajuan Negara. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh manusia untuk mencari ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan dibidang teknologi sebagai bekal mengarungi kehidupan ini. Ilmu

pengetahuan tidak hanya diperoleh dibangku sekolah saja tetapi bisa karena da kemauan untuk belajar sendiri. Dengan ilmu pengetahuan yang manusia peroleh itu maka derajatnya akan ditinggikan oleh Allah swt.

Sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Al-Mujadilah 58:11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapanglapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁴²

Dari ayat di atas memberikan informasi kepada kita bahwa orang yang menuntut ilmu melalui pendidikan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal dan non formal yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan, sehingga manusia menjadi terampil, cerdas dan berilmu yang memiliki perilaku dan akhlak terpuji serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai dengan penelitian tentang Pendidikan Agama Islam yang merupakan pondasinya dari ajaran Islam seperti ibadah, aqidah dan akhlak adalah sesuatu yang dibangun di atasnya dimana Pendidikan Agama Islam ini mengajarkan kepada peserta didik untuk terampil, cerdas dan berilmu yang memiliki perilaku dan akhlak terpuji untuk menyakini rukun iman yang wajib diimani, sejarah pada jaman Nabi serta ibadah yang harus dilaksanakan sehari-hari.

⁴²Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* , h. 543

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴³

8. Materi Pendidikan Agama Islam.

Materi pendidikan Islam terkait dengan kurikulum. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh peserta didik untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Menurut pandangan modern, kurikulum adalah semua yang secara nyata terjadi dalam proses pendidikan di sekolah. Dalam artian bahwa semua pengalaman belajar itulah kurikulum. Kurikulum tersebut dirancang sedemikian rupa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Materi PAI yang di gunakan dalam tampilan media audio visual adalah materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt. yang dibuat dalam bentuk video pembelajaran selanjutnya dalam video pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, yang di sesuaikan dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

1. Kegiatan pembuka.

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Allah swt. dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin, Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran, memberikan pengantar materi yang akan disampaikan untuk mengaitkan pelajaran sebelumnya.

Gambar 2.1 Kegiatan Pembuka

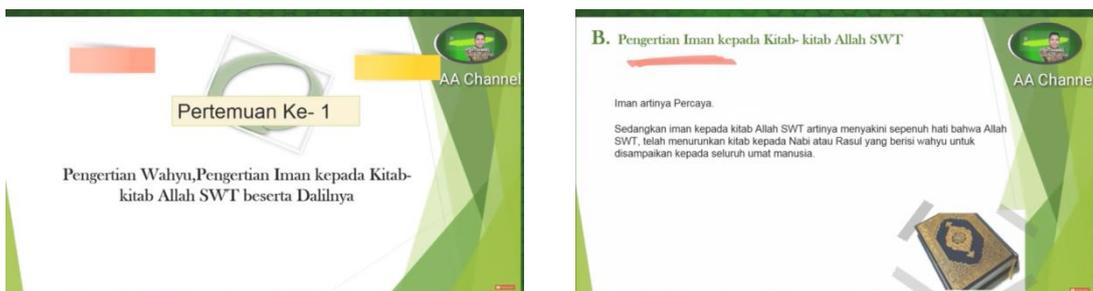
⁴³Abdul, Majid, dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam (Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004), (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.130



2. Kegiatan inti.

Menjelaskan sikap perilaku beriman kepada kitab-kitab Allah dan hikmah bagi orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah, Peserta didik menyimak materi dan mencatat inti dari materi yang disampaikan dalam video pembelajaran, mengajak peserta didik berpikir kritis akan adanya masalah dalam kehidupan sehari-hari terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya, Peserta didik bersama kelompok mendiskusikan masalah yang dipilih sesuai dengan materi video pembelajaran, Peserta didik bersama kelompok mencari solusi yang baik untuk masing-masing permasalahan yang telah didiskusikan sebelumnya, Peserta didik melaporkan hasil diskusi secara tertulis, kemudian perwakilan peserta didik dari masing-masing kelompok menyampaikan di depan kelas, melakukan tanya jawab tentang hal yang belum dipahami peserta didik terkait materi yang telah disampaikan pertanyaan peserta didik dapat disampaikan melalui chat di whatsapp, memberi motivasi kepada peserta didik agar kedepannya dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Gambar 2.2 Kegiatan Inti.



3. Kegiatan penutup.

Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri secara aktif membuat kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten, memberikan apresiasi terhadap proses dan hasil pembelajaran, mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam.

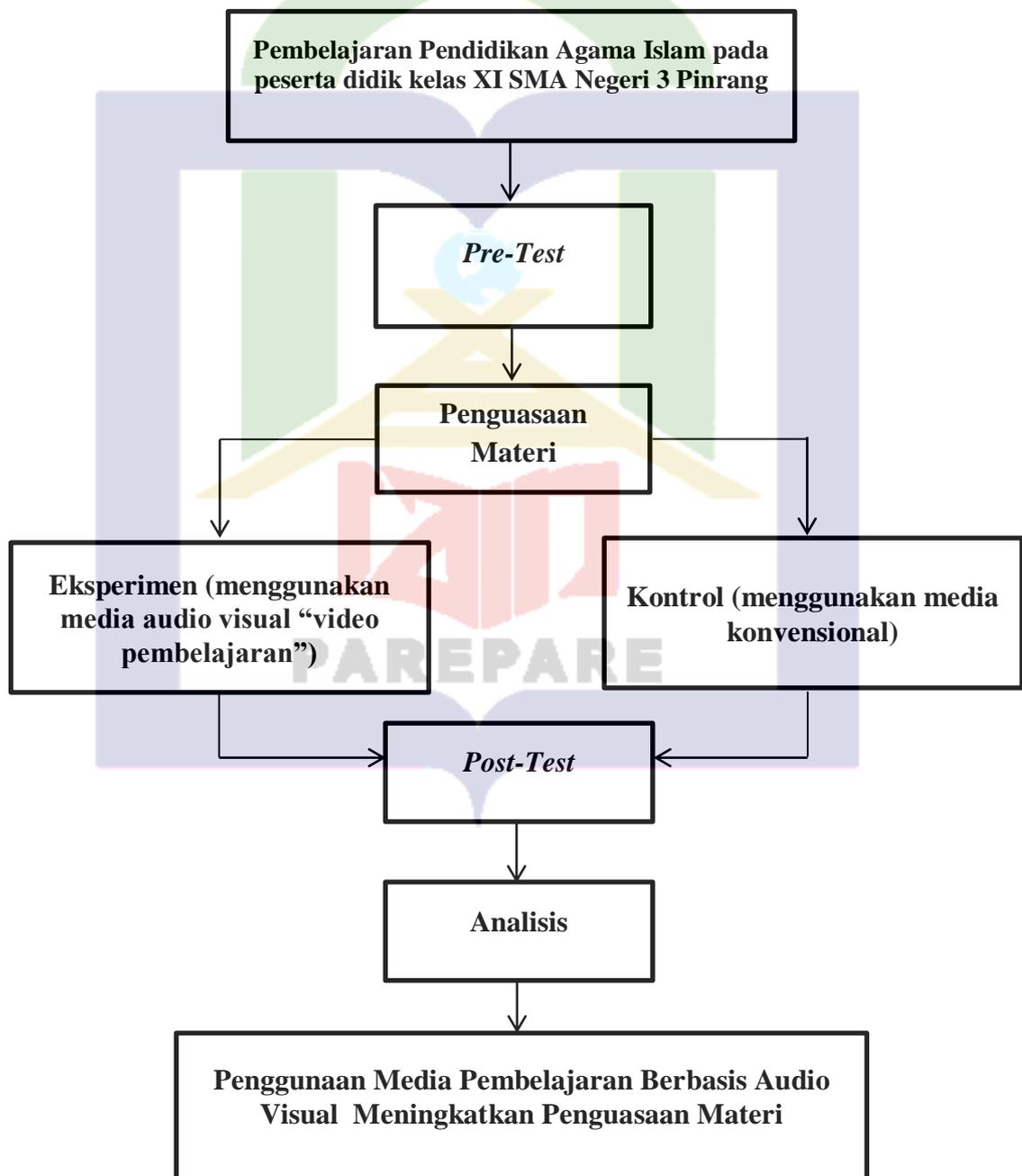
Gambar 2.3 Kegiatan Penutup.



C. Kerangka Konseptual Penelitian

Agar penelitian ini mudah kita pahami alurnya sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka kerangka konseptual yang dibuat pada penelitian ini adalah:

Gambar 2.4: Bagang Kerangka Pikir



D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

4. Tujuan.

- a. Untuk mengetahui implementasi media audio visual atau video di SMA Negeri 3 Pinrang.
- b. Untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual atau video pada materi aqidah akhlak di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 3 Pinrang.
- c. Untuk mengetahui implementasi media audio visual atau video dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik di SMA Negeri 3 Pinrang.

5. Kegunaan Penelitian.

a. Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat akademis yang dapat menambah informasi dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada utamanya yang berkaitan dengan pengembangan media audio visual dapat meningkatkan penguasaan materi peserta didik.

b. Kegunaan Praktis.

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam rangka memecahkan problematika pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Dan sebagai dokumentasi dan kontribusi dalam rujukan di dunia pendidikan, khususnya pada saat pengembangan media audio visual dalam pembelajaran PAI.

Pada bagang di atas, peneliti akan menjelaskan mengenai alur penelitian yang akan dilakukan yaitu, berawal dari hadist H.R. Bukhari no: 5938. Nabi Saw. membuat garis persegi, dan menjelaskan dengan metode dan media gambar,

berdasarkan hadist tersebut muncul teori tentang media pembelajaran Audio visual dan penguasaan materi menurut Bloom terdapat beberapa indikator penguasaan materi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, sintesis, mengevaluasi, salah satu media audio visual adalah video pembelajaran, masalah yang didapatkan di SMA Negeri 3 Pinrang mengenai materi pelajaran beriman kepada kitab-kitab Allah swt. utamanya dalam penguasaan atau pemahaman materi peserta didik. Dari masalah tersebut peneliti ingin menguji cobakan media pembelajaran berbasis Audio Visual dalam bentuk video pembelajaran dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi PAI untuk meningkatkan penguasaan materi peserta didik di SMA Negeri 3 Pinrang.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah. Hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori dengan pengamatan, dan sebaliknya pengamatan dengan teori.⁴⁴ Hipotesis juga merupakan penjelasan sementara gejala-gejala, tingkah laku atau suatu kejadian tertentu yang sudah terjadi atau yang mau terjadi. Selain itu hipotesis juga dapat berupa jawaban sementara, dugaan sementara masalah penelitian. Terdapat karakteristik-karakteristik hipotesis yang baik, berikut ini adalah beberapa karakteristik hipotesis yang baik tersebut: 1. Bisa diteliti. 2. Dapat menunjukkan hubungan antar variabel-variabel. 3. Bisa diuji. 4. Mengikuti penemuan penelitian yang terdahulu. Dalam sebuah penelitian hipotesis mempunyai beberapa fungsi yaitu: 1. Dalam memulai penelitian hipotesis membimbing pikiran peneliti. 2. Hipotesis menent ukan prosedur atau tahapan penelitian. 3. Hipotesis membantu

⁴⁴Arief Furgan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 114.

menentukan format dalam penyajian, analisis, serta menafsirkan data penelitian.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.

H_1 = Ada peningkatan yang signifikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual untuk Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Eksperimen

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.⁴⁵ Bila dilihat dari jenis datanya penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berusaha mendapatkan data yang obyektif, valid, dan reliable dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan.⁴⁶

Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian ini peneliti dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi, adapun cirinya adalah adanya kelompok control dan sampel yang dipilih tidak secara random.

Pada *Quasi Experimental Design* digunakan bentuk *Pretest-posttes Control Group Design* dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control.⁴⁷

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (menggunakan media pembelajaran aqidah akhlak berbasis audio visual) dan kelompok control tetap diajar dengan menggunakan satu metode pembelajaran ceramah dengan menggunakan buku paket. Kedua kelompok diperlakukan sama. Pada akhir percobaan, kedua kelompok diberikan *posttest*.

⁴⁵Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Mengembangkan Profesi Pendidikan Dan Tenaga* (Jakarta:Kencana Presada Media Group, 2002), h. 203-204.

⁴⁶Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung; Alfabeta, 2002), h. 7.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 112.

Adapun gambar desain *Pretest-Posttest Control Group Design* yaitu:

Tabel 3.1. Desain Pretest-Posttest Control.

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Kelas Eksperimen	O_1	X_1	O_2
Kelas Kontrol	O_3	-	O_4

Keterangan:

O_1 : Kelas eksperimen sebelum perlakuan (*Pre-Test*).

O_2 : Kelas eksperimen setelah perlakuan (*Post-Test*).

O_3 : Kelas control sebelum perlakuan (*Pre-Test*).

O_4 : Kelas control sesudah perlakuan (*Post-Test*).

X_1 : Mendapat perlakuan penggunaan media Audio Visual.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 selama 2 bulan. Berlokasikan Di SMA Negeri 3 Pinrang. Jl. Langnga Desa Patobong Kel. Langnga. Kab. Pinrang. Peneliti meneliti di SMA Negeri 3 Pinrang yaitu di kelas XI IIS² dan XI MIPA². Peneliti memilih tempat ini karena dari hasil pengamatan peneliti, para peserta didik SMA Negeri 3 Pinrang memiliki keunikan dalam belajar diantaranya cara memotifasi diri mereka dalam menghapalkan memahami dan menguasai materi pelajaran.

Begitu juga halnya dengan keluhan peserta didik ketika diajar oleh pendidik tersebut, peserta didik merasa bosan dan tidak paham dengan apa yang diajarkan. Berdasarkan pada kesimpulan tersebut, peneliti mencoba melakukan penelitian guna mengetahui kemampuan mereka dalam menyerap pembelajaran dan pemahaman peserta didik SMA Negeri 3 Pinrang. Peneliti mencoba mengetahui kemampuan penguasaan dan pemahaman materi pelajaran peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran berbasis audio visual (video pembelajaran) sebagai alat mengukur kemampuan penguasaan materi peserta didik serta melihat pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt.

Adapun yang menjadi alasan lain sehingga peneliti menetapkan SMA Negeri 3 Pinrang sebagai lokasi penelitian yaitu:

- a. Peneliti mencoba melakukan penelitian untuk melihat sejauh mana Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang. Sekolah ini merupakan sekolah UPT SMA Negeri 3 Pinrang yang memiliki visi dan misi serta motto Sekolah Maju Inovatif dan Prestisius yang menjadikannya sekolah yang diminati.
- b. Melihat dari beberapa penelitian, peneliti belum menemukan penelitian serupa yang membahas masalah Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik XI SMA Negeri 3 Pinrang, jumlah populasi sebanyak 258 orang, yang terbagi dalam 8 rombongan belajar.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian.

No	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	XI IIS ¹	32
2	XI IIS ²	34
3	XI IIS ³	33

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 80.

4	XI IIS ⁴	32
5	XI MIPA ¹	34
6	XI MIPA ²	35
7	XI MIPA ³	29
8	XI MIPA ⁴	29
Jumlah		258

2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel yaitu:

Tabel 3.3 Sampel

No	Kelas	Jumlah	Ket.
1	XI MIPA ⁴	29	Kelas Eksperimen
2	XI MIPA ³	29	Kelas Kontrol

3. Teknik Sampling.

Adapun teknik sampling yang digunakan peneliti dalam menentukan Jumlah sampel adalah teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁰ *Purposive sampling* adalah salah satu teknik pengambilan sampel yang sering digunakan dalam penelitian. secara bahasa yaitu berarti sengaja. Jadi, *purposive sampling* berarti teknik pengambilan sampel secara sengaja. Maksudnya, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil tidak secara acak, tapi ditentukan sendiri oleh peneliti. Penentuan kelas XI MIPA³. dan Kelas XI MIPA⁴. Alasan peneliti memilih kelas ini karena memiliki kesaamaan atau homogen, jumlah peserta didik

⁴⁹Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..

⁵⁰Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*..., h.124.

yang sama, di samping itu secara kualitas mempunyai tingkat kecerdasan yang sama.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data lapangan, yaitu observasi, dokumentasi, serta tes hasil belajar. Tes berupa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur aspek kognitif, pengetahuan atau pemahaman. Pemberian tes dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah penggunaan media audio visual dalam materi Akidah Akhlak.

1. Observasi.

Metode observasi yaitu cara yang digunakan untuk pengamatan aktivitas peserta didik memperoleh data tentang kelancaran selama proses pembelajaran. Kelancaran selama proses pembelajaran yang dimaksud adalah apakah peserta didik sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran dengan baik atau tidak. Untuk mengetahui kelancaran selama proses pembelajaran maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati.⁵¹

Pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan dengan cara observasi partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti berada dalam kegiatan yang dilakukan oleh peneliti guna mengamati apa yang dilakukannya dalam menggunakan video pembelajaran, dan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya menjadi pengamat independent pada saat terjadinya pengambilan data ataupun penelitian di SMA Negeri 3 Pinrang.

⁵¹M. Subana, Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 32.

2. Tes.

Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk memperoleh data penguasaan materi peserta didik, tes ini diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah perlakuan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik melalui post-tes dalam bentuk interview test dengan tujuan untuk mendapatkan data akhir. Data yang terkumpul merupakan skor dari masing-masing individu dalam setiap kelas. Skor tersebut mencerminkan kemampuan membaca peserta didik yang dicapai oleh peserta didik selama penelitian berlangsung.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat atau nilai dari objek yang didefinisikan dapat diamati, diobservasikan serta dapat diukur. Pendapat di atas dapat peneliti jelaskan bahwa definisi operasional variabel adalah kriteria indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menerapkan petunjuk bagaimana cara mengukur suatu variabel. Karena itu merumuskan definisi operasional variabel pada suatu variabel

dipandang sangat perlu, sebab definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang tepat untuk digunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Media Audio Visual, dengan indikator:

a. Kualitas dari penggunaan media pembelajaran audio visual.

- a. Kualitas warna dan gambar.
- b. Kualitas suara.
- c. Kualitas bahan ajar atau materi.
- d. Frekuensi penggunaan media audio visual.
- e. Durasi penggunaan media audio visual.

2. Variabel Terikat.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, dari penjelasan tersebut yang menjadi variabel terikat adalah Penguasaan materi PAI peserta didik di SMA Negeri 3 Pinrang.

F. Instrumen Penelitian

1. Observasi.

Dari observasi yang dilakukan untuk mengetahui kelancaran selama proses pembelajaran maka digunakan daftar cek (*check list*). Daftar cek (*check list*) adalah daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang akan diamati, ada pun kisi-kisi dari lembaran observasi adalah:

Dikembangkan dari karekteristik media pembelajaran audio visual menurut Riyana.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembaran Observasi Implementasi Media Audio Visual Video Pembelajaran.

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
<i>Clarity of Message</i> (kejelasan pesan)	1. Membuat pembelajaran jadi bermakna	1
	2. Membuat pembelajaran mudah diingat	2, 5
	3. Membuat pembelajaran mudah dipahami	3
	4. Membuat pembelajaran dipahami secara utuh	4
<i>Stand Alone</i> (berdiri sendiri)	1. Dapat digunakan secara mandiri	7
	2. Tidak tergantung pada bahan ajar lain	6
<i>User Friendly</i> (bersahabat/ akrab dengan pemakainya)	1. Mudah dimengerti	8, 9
	2. Dapat dioperasikan	10
Representasi Isi	Dapat menjelaskan materi pembelajaran	11, 12
Visualisasi dengan media	Mengandung teks, animasi dan suara	13, 14, 15
Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi	1. Menggunakan resolusi gambar yang tinggi	16, 17
	2. Dapat digunakan pada semua computer	20

Dapat digunakan secara klasikal atau individual	1. Dapat digunakan dalam pembelajaran individu	18
	2. Dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok	19

Lembar observasi aktivitas peserta didik instrumen ini digunakan untuk merekam segala aktivitas peserta didik, adapun kisi-kisinya:

1. Persiapan.

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya.
- b. Rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan.
- c. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan.
- d. Menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

2. Pendidik atau Penyajian.

Pendidik pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti:

- a. Yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- b. Jelaskan tujuan yang akan dicapai.
- c. Jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.
- d. Hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian atau konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

3. Tindak lanjut.

- a. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media audio visual.
- b. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.
- c. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan materi pembelajaran. Skor maksimal untuk setiap soal uraiannya bervariasi ada 1, 2, 3, dan 4. Pedoman penskorannya yaitu jika jawaban benar dan lengkap diberi skor maksimal dan seterusnya sampai skor minimal. Tes yang dimaksud di sini adalah tes eksai dengan memperhatikan persyaratan tes pada umumnya yaitu *validitas* (kesahihan), *realibilitas* (dapat dipercaya), *objektifitas* (tidak dipengaruhi unsur pribadi) dan *ekonomis* (tidak membutuhkan biaya yang besar).⁵² Dalam melaksanakan tes ini, maka penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut:

Membuat kisi-kisi berdasarkan pokok bahasan yang dipelajari pada saat perlakuan. menyusun item-item soal tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. soal yang telah dibuat kemudian diujicobakan pada peserta didik di SMA Negeri 3 Pinrang yang bukan merupakan tempat penelitian peneliti baru selanjutnya dilakukan analisis butir-butir soal untuk mencari *validitas*, *reliabilitas*.

⁵²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evahuasi Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: Aksara, 2009), h. 152.

Ada pun format observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Petunjuk Menjawab Soal

1. Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 di bawah yang anda anggap sesuai!
2. Tulislah biodata anda pada kolom yang sudah disediakan!
3. Tes ini tidak ada pengaruhnya pada nilai rapor anda!
4. Jawablah sesuai kemampuan anda dan jangan menyontek pada teman!

Penjelasan nilai: 4. Selalu

3. Sering

2. Kadang-kadang

1. Tidak pernah

Nama :

Nim :

Dapat dilihat pada Tabel 4.5 Format Instrumen Implementasi Media Audio Visual Video Pembelajaran.

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrument. Adapun instrument yang digunakan adalah lembaran observasi aktivitas peserta didik dan tes penguasaan materi PAI beriman kepada kitab-kitab Allah swt., jenis tesnya yaitu tes tertulis uraian atau eksai. Tes penguasaan materi PAI beriman kepada kitab-kitab Allah swt. dilaksanakan sebelum dan setelah perlakuan.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Materi PAI Beriman Kepada Kitab-kitab Allah swt.

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir
a. Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah swt.	a. Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah swt.	1

b. Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt..	a. Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt.	15
	b. Mengimplementasikan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari..	11
c. Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt.	a. Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah swt.	2, 12, 13
	b. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah swt.	18
	c. Mengidentifikasi ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah swt.	14
	d. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah swt.	7
	e. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt.	3, 4, 5
d. Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt., dengan	a. Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt.	6, 8, 10, 16
	b. Menyajikan paparan keterkaitan	9, 15, 17

perilaku sehari-hari	antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.	
----------------------	---	--

Adapun tes instrumen penguasaan materi PAI beriman kepada kitab-kitab Allah swt. diberikan format dan petunjuk menjawab instrumen tertulis dalam bentuk google formulir uraian atau eksai, sebagai berikut:

6. Petunjuk Menjawab Soal

1. Jawablah secara singkat soal dibawah ini dengan singkat!
2. Tulislah biodata anda pada kolom yang sudah disediakan!
3. Tulislah jawaban anda pada lembaran jawaban yang di sediakan!
4. Tes ini tidak ada pengaruhnya pada nilai rapor anda!
5. Jawablah sesuai kemampuan anda dan jangan menyontek pada teman!

Nama :

Nim :

Dapat dilihat pada tabel Tabel 4.7 Tes Instrumen Penguasaan Materi PAI Beriman Pada Kitab-kitab Allah swt.

Jawaban dari responden akan disediakan lembaran jawaban di google formulir dalam bentuk jawaban singkat.

Gambar 3.1 Jawaban Responden

The image shows a Google Form interface. At the top, there is a field for 'no hp *'. Below it is a text input field labeled 'Teks jawaban singkat'. The main question is: '1. Meyakini bahwa Allah Swt. menurunkan kitab-kitabnya kepada para nabi dan rasul bagi seorang muslim hukumnya?'. To the right of the question is a dropdown menu set to 'Jawaban singkat'. Below the question is another 'Teks jawaban singkat' input field. At the bottom right, there is a 'Wajib diisi' indicator with a green dot and a menu icon.

Instrumen yang akan diujikan harus melalui langkah-langkah tersebut di atas.

Hal tersebut bertujuan agar tes yang kita lakukan mampu mengukur apa yang hendak dilakukan oleh peneliti. Dalam menentukan skor penilaian setiap peserta didik dalam tes ini penulis menggunakan rumus tanpa denda yaitu:

$$S-R$$

Keterangan:

S=skor yang diperoleh

R=jawaban yang benar.⁵³

Untuk menentukan nilai dari skor yang telah diperoleh oleh peserta didik maka dilakukan dengan cara skor perolehan dibagi skor maksimal dikali 100, seperti tergambar dalam rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

a. Uji Validitas Soal

Validitas soal tes dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan validitas isi, dimana validitas isi merupakan validitas yang dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan mata pelajaran yang di ajarkan. Secara teknis pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencocokkan materi tes dengan indikator dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kisi-kisi instrumen. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dan pendidik mata pelajaran PAI di sekolah.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evahuasi Pendidikan*, h. 156.

Uji vakiditas dilakukan dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu (n)=65. Maka besarnya df dapat dihitung dengan $65-2=63$. Dengan $df=63$ dan $\alpha=0,05$ didapat r tabel = 0,2441. Adapun kaidah yang berlaku adalah apabila r hitung $\geq r$ tabel (0,2441) maka butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Tabel 3.6 uji validitas soal.

No. Butir Instrumen	R Hitung	=	R Tabel	Keterangan
1	0.714	\geq	0,2441	Valid
2	0.714	\geq	0,2441	Valid
3	0.803	\geq	0,2441	Valid
4	0.803	\geq	0,2441	Valid
5	0.803	\geq	0,2441	Valid
6	0.319	\geq	0,2441	Valid
7	0.714	\geq	0,2441	Valid
8	0.337	\geq	0,2441	Valid
9	0.342	\geq	0,2441	Valid
10	0.803	\geq	0,2441	Valid
11	0.319	\geq	0,2441	Valid
12	0.803	\geq	0,2441	Valid

13	0.280	\geq	0,2441	Valid
14	0.527	\geq	0,2441	Valid
15	0.527	\geq	0,2441	Valid
16	0.382	\geq	0,2441	Valid
17	0.803	\geq	0,2441	Valid
18	0.392	\geq	0,2441	Valid

b. Uji Reliabilitas Soal.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan oleh *Cronbach Alpha*, pada uji reliabilitas ini α dinilai reliabel jika lebih besar dari 0.6. adapun kaidah untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* melebihi angka 0.6 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas *Cronbach Alpha* kurang dari angka 0.6 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Berikut ini akan disajikan tabel pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	18

Berdasarkan table reliabilitas intrumen penguasaan materi PAI diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar $0.893 \geq 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$,

maka instrument pernyataan memiliki *reliable* yang tinggi. Jadi, uji instrumen data pada penguasaan materi PAI sebagian besar sudah valid dan *reliable* untuk seluruh butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pengumpulan data.

G. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis datanya peneliti menggunakan aplikasi *International Business Machines Corporation, Statistical Product and Service Solutions (IBM SPSS Statistics 26)* guna memudahkan peneliti dalam uji normalitas, uji hipotesis.

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data Hasil Observasi

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual atau video pembelajaran. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran diamati dengan menggunakan lembar pengamatan (lembar observasi). Instrument selengkapnya dapat dilihat dilampiran.

b. Cara Analisis Data (Rumus)

Adapun cara analisis data yang dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Pengambilan Keputusan

Hasil perhitungan lembaran observasi kegiatan peserta didik tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kriteria tertentu. Kriteria keaktifan peserta didik menurut Yonny dkk, dapat dilihat pada.

Tabel 3.8 Kriteria Aktivitas Belajar peserta didik.

Kriteria	Persentase
Sangat Kurang	<40%
Kurang	41-55%
Sedang	56-70%
Baik	71-85%
Sangat Baik	86-100%

2. Data hasil tes penguasaan materi PAI.

a. Jenis Data Instrumen Tes Penguasaan Materi PAI.

Data hasil tes penguasaan materi PAI dengan menggunakan media audio visual akan dibagikan instrumen tes isian berkaitan dengan materi yang dipelajari menggunakan video pembelajaran yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah swt. dari instrumen tes tersebut akan dianalisis untuk mengetahui penguasaan materi PAI peserta didik.

b. Cara Analisis Data (Rumus).

Adapun analisis data yang digunakan untuk mengetahui penguasaan materi PAI peserta didik yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

c. Uji Normalitas.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel dengan pembelajaran menggunakan media audio visual dan konvensional berdistribusi normal atau tidak. Jika kedua data yang dianalisis berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji parametrik yaitu uji homogenitas varians. Tetapi jika kedua data yang dianalisis salah satu atau keduanya tidak berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji perbedaan

dua rata-rata menggunakan uji statistik non parametrik, menggunakan uji Mann Whitney U. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data menggunakan SPSS dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji yang digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan rumus:

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari.

n_1 = Jumlah sampel yang diperoleh.

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan.

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikansi lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$) maka data dikatakan tidak normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan sebuah uji yang harus dilakukan untuk melihat kedua kelas yang diteliti homogen atau tidak. Pengujian homogenitas data yang dilakukan peneliti adalah dari hasil pre-tes dan post-test yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan rumus uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila F hitung lebih besar dari F tabel maka memiliki varian yang homogen. Akan tetapi apabila F hitung lebih kecil dari F tabel maka varian tidak homogen.

c. Pengambilan Keputusan.

Hasil perhitungan instrumen tes penguasaan materi PAI peserta didik tersebut kemudian dimasukkan ke dalam kriteria tertentu. Kriteria keaktifan peserta didik menurut Yonny dkk, dapat dilihat pada.

Tabel 3.9 Kriteria penguasaan materi PAI.

Kriteria	Persentase
Sangat Kurang	<40%
Kurang	41-55%
Sedang	56-70%
Baik	71-85%
Sangat Baik	86-100%

3. Uji Hipotesis.

Jika data yang dianalisis berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji-t. Jika data yang dianalisis berdistribusi normal tetapi tidak homogen maka pengujian hipotesis dilakukan dengan statistik uji-t dengan standar signifikansi = 5%. Uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rerata kelas eksperimen secara signifikan dengan rerata kelas kontrol. Jenis uji persamaan dua rata-rata:

- 1) Jika data berdistribusi normal dan homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{M_x - M_y}{\frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} + \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}}}$$

Keterangan:

M_x = Mean Variabel X

M_y = Mean Variabel Y

SD_x = Standar Deviasi X

SD_y = Standar Deviasi Y

N = Jumlah Sampel

- 2) Jika data berdistribusi normal tetapi tidak memiliki varians yang homogen maka pengujian hipotesis menggunakan uji t, yaitu:

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = Mean Kelas Eksperimen

\bar{X}_2 = Mean Kelas Kontrol

S_1^2 = Variansi Kelas Eksperimen

S_2^2 = Variansi Kelas Kontrol

n_2 = Sampel Kelas Kontrol

H. Prosedur Eksperimen

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan.
 - a. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
 - b. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - c. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.

- d. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- f. Membuat kisi-kisi instrumen.
- g. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- h. Membuat kunci jawaban.
- i. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelas sampel.
- j. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- b. Memberikan pre-test.
- c. Melaksanakan pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual kepada kelompok eksperimen selama 3 (tiga) kali pertemuan.
 - 1) Pertemuan *Pertama*, Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada, *kedua*, Peneliti bersama pendidik PAI memberikan arahan dan penyampaian akan dilakukan penelitian *ketiga*, Peneliti melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan video tutorial kepada kelas sampel dan selanjutnya melakukan pretest.
 - 2) *Pertama*, Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual kepada kelas sampel, *kedua*, Peneliti

mengobservasi proses pembelajaran. komponen yang diobservasi adalah komponen pendidik, peserta didik, dan materi.

- 3) *Pertama*, Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual kepada kelas sampel. *Kedua*, pendidik PAI mengobservasi proses pembelajaran. Komponen yang di observasi adalah komponen pendidik, peserta didik, materi, dan pengelolaan kelas. *Ketiga*, setelah melaksanakan pembelajaran selanjutnya peneliti memberikan post test.

3. Tahap pelaporan.

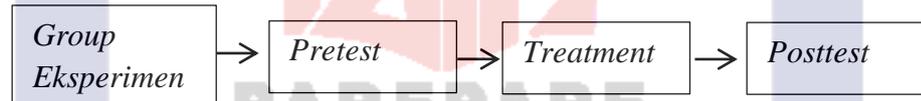
- a. Menganalisis dan mengelolah data hasil penelitian.
- b. Pelaporan hasil penelitian.

Berikut adalah alur tahapan penelitian:

Kelas Eksperimen



Kelas Kontrol



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data Hasil Media Audio Visual

1. Penyajian Data Hasil Media Audio Visual.

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel implementasi media audio visual dan hasil belajar PAI peserta didik. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu nilai rata-rata, median, modus, dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dikemukakan pula distribusi frekuensi, diagram batang dan grafik histogram.

Implementasi media audio visual digunakan yaitu hasil desain dari peneliti di mulai dari tahap awal yang dilakukan yaitu: Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan. Kegiatan yang dilakukan peneliti yaitu, Media yang akan digunakan adalah media audio visual berupa video pembelajaran. Dalam pembuatan video pembelajaran ini menggunakan hp android untuk merekam dan mengedit video pembelajaran, aplikasi yang digunakan adalah *kinemaster*. menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik. Waktu pelaksanaannya sebelum penggunaan media audio visual.

Kegiatan inti menyiapkan peralatan yang akan digunakan dalam pembuatan video pembelajaran dan menjelaskan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas. menyiapkan peralatan yang mendukung media audio visual yang digunakan yakni video pembelajaran, menyiapkan materi yang akan dituankan kedalam video pembelajaran atau media audio visual yaitu beriman kepada kitab-kitab Allah swt. bahan materi yang digunakan berdasarkan

pengalaman, referensi, dan juga dari buku pegangan peserta didik yang menyangkut tentang beriman pada kitab-kitab Allah swt. tahap penulisan skrip atau naskah, hal ini sebagai pedoman kita dalam membuat video pembelajaran, tahap perekaman suara atau audio dan pengeditan, Pembuatan garafik, berupa gambar visualnya, pengeditan, hal ini sangat perlu dilakukan guna mengatur suara dan gambar serta naska agar sejalan, terlebih dalam durasi waktu dan warna video pembelajaran, pembuatan media audio visual.

Kegiatan penutup mengevaluasi Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan video pembelajaran sehingga mudah dipahami peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan video pembelajaran, setelah penerapan media audio visual.

Setelah uji coba dilakukan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan pendidik mata pelajaran PAI, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan media audio visual sedang pada kelas kontrol dengan media konvensional. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah perlakuan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.1 Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre-test Kelas Eksperimen	Post-Test Kelas Eksperimen
1	Gunawan Mas'ud	57	81
2	Gafur Rahim	70	84
3	Dian Aminarti	66	80
4	Aisyah Amiruddin	68	83
5	Jumaldi	74	81

6	Abd Mushawwir Ilyas	71	81
7	Nur Kharima	66	83
8	Khusnul Khotimah	61	80
9	Winda	63	82
10	Nur Wahyu	71	80
11	Nurhalisa	65	81
12	Dian Rika Putri	69	82
13	Elisa	72	81
14	Ridang Ansari Jalil	52	83
15	Khairunnisa	69	80
16	Siti Anisa	66	83
17	Rezky Dermawan	63	82
18	Nurul Afni	69	84
19	Rizki Amalia	69	82
20	Putri Deftazyra	69	81
21	Muqhlisa	71	82
22	Hariato	66	80
23	Nur Azima Ismail	62	81
24	Munawara	65	82
25	Hariani	67	80
26	Khaila Salsabila	65	81
27	Suci Rahmayada	71	81
28	Muh. Fatwa	67	83
29	Muh. Nabil	71	87

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas hasil pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen pada responden yang bernama Gunawan Mas'ud memperoleh nilai awal 57 meningkat 81, Gafur Rahim memperoleh nilai awal 70 meningkat 84, Dian Aminarti memperoleh nilai awal 66 meningkat 80, Aisyah Amiruddin memperoleh nilai awal 68 meningkat 83, Jumaldi memperoleh nilai awal 74 meningkat 81, Abd Mushawwir Ilyas memperoleh nilai awal 71 meningkat 81, Nur Kharima memperoleh nilai awal 66 meningkat 83, Khusnul Khotimah memperoleh nilai awal 61 meningkat 80, Winda memperoleh nilai awal 63 meningkat 82, Nur Wahyu memperoleh nilai awal 71 meningkat 80, Nurhalisa memperoleh nilai awal 65 meningkat 81, Dian Rika Putri memperoleh nilai awal 69 meningkat 82, Elisa memperoleh nilai awal 72 meningkat 81, Ridang Ansari

Jalil memperoleh nilai awal 52 meningkat 83, Khairunnisa memperoleh nilai awal 69 meningkat 80, Siti Anisa memperoleh nilai awal 66 meningkat 83, Rezky Dermawan memperoleh nilai awal 63 meningkat 82, Putri Deftazyra memperoleh nilai awal 69 meningkat 81, Muqhlisa memperoleh nilai awal 71 meningkat 82, Harianto memperoleh nilai awal 66 meningkat 80, Nur Azima Ismail memperoleh nilai awal 62 meningkat 81, Munawara memperoleh nilai awal 65 meningkat 82, Hariani memperoleh nilai awal 67 meningkat 80, Khaila Salsabila memperoleh nilai awal 65 meningkat 81, Suci Rahmayada memperoleh nilai awal 71 meningkat 81, Muh. Fatwa memperoleh nilai awal 67 meningkat 83, Muh. Nabil memperoleh nilai awal 71 meningkat 87, berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang tinggi dikarenakan dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan berupa media audio visual/video pembelajaran yang sudah didesain secara khusus dengan memberikan kisah diturunkannya kitab-kitab tersebut kepada Nabi dan Rasul yang terpilih untuk meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik.

Tabel 4.2 Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-test Kelas Kontrol	Post-test Kelas Kontrol
1	Elsya	55	66
2	Nur Fildatul Fatillah	59	68
3	Risna	52	65
4	Muhammad Akhsan	39	71
5	Muh. Aslam Islami	50	71
6	Tri Romlah Najlisa	55	70
7	Harlan.Jufri	54	72
8	Nur Annisa	55	69
9	Sitti Aisyah Amini	59	70
10	Rifaldi	62	71
11	Sarpika Muslimin	67	69
12	Abd.Rahman	61	70
13	Chesyah P. Indrayani	65	71
14	Musdalifa	68	70

15	Sri Anjaenab	66	71
16	Putri Reskia	61	73
17	Widya Arini	67	68
18	Ulfa Ramadani	63	70
19	Husnul Khatimah	66	69
20	Rahmawati	64	69
21	Devitasari	66	71
22	Lailah Shabila Suardi	63	67
23	Annisa Mughni	65	72
24	Jumiati	62	69
25	Muammar Ade Tahir	66	71
26	Wahyuni Ramadhani	69	70
27	Dewi	68	71
28	Emi	59	65
29	Sinar	50	72

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas hasil pre-tes dan post-tes pada kelas kontrol pada responden yang bernama Elsyia memperoleh nilai awal 55 meningkat 66, Nur Fildatul Fatillah memperoleh nilai awal 59 meningkat 68, Risna memperoleh nilai awal 52 meningkat 65, Muhammad Akhsan memperoleh nilai awal 37 meningkat 71, Muh. Aslam Islami memperoleh nilai awal 50 meningkat 71, Tri Romlah Najlisa memperoleh nilai awal 55 meningkat 70, Harlan Jufri memperoleh nilai awal 54 meningkat 72, Nur Annisa memperoleh nilai awal 55 meningkat 69, Sitti Aisyah Amini memperoleh nilai awal 59 meningkat 70, Rifaldi memperoleh nilai awal 62 meningkat 71, Sarpika Muslimin memperoleh nilai awal 67 meningkat 69, Abd.Rahman memperoleh nilai awal 61 meningkat 70, Chesyah P. Indrayani memperoleh nilai awal 65 meningkat 71, Musdalifa memperoleh nilai awal 68 meningkat 70, Sri Anjaenab memperoleh nilai awal 66 meningkat 71, Putri Reskia memperoleh nilai awal 61 meningkat 73, Widya Arini memperoleh nilai awal 67 meningkat 68, Ulfa Ramadani memperoleh nilai awal 63 meningkat 70, Husnul Khatimah memperoleh nilai awal 64 meningkat 69, Devitasari memperoleh nilai awal 66 meningkat 71, Lailah Shabila Suardi memperoleh nilai awal 63

meningkat 67, Annisa Mughni memperoleh nilai awal 65 meningkat 72, Jumiaty memperoleh nilai awal 62 meningkat 69, Muammar Ade Tahir memperoleh nilai awal 66 meningkat 71, Wahyuni Ramadhani memperoleh nilai awal 69 meningkat 70, Dewi memperoleh nilai awal 68 meningkat 71, Emi memperoleh nilai awal 59 meningkat 65, Sinar memperoleh nilai awal 50 meningkat 72, berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes pada kelas kontrol terjadi peningkatan yang rendah dibanding dengan pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen dikarenakan penggunaan media pada kelas kontrol menggunakan media papan tulis dan ceramah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor variabel Implementasi media audio visual berada antara 58 sampai dengan 79, nilai rata-rata sebesar 71.03, median 73.00, modus 72.00, varians 27.03, dan standar deviasi 5.199. yang artinya nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sehingga penyimpangan data maka penyebaran nilainya merata..

Distribusi frekuensi skor variabel implementasi media audio visual dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif.

Descriptive Statistics									
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Mediaaudiovisual	29	21	58	79	2060	71.03	.966	5.199	27.034
Penguasaan MateriPAI	29	10	80	90	2463	84.93	.394	2.120	4.495
Valid N (listwise)	29								

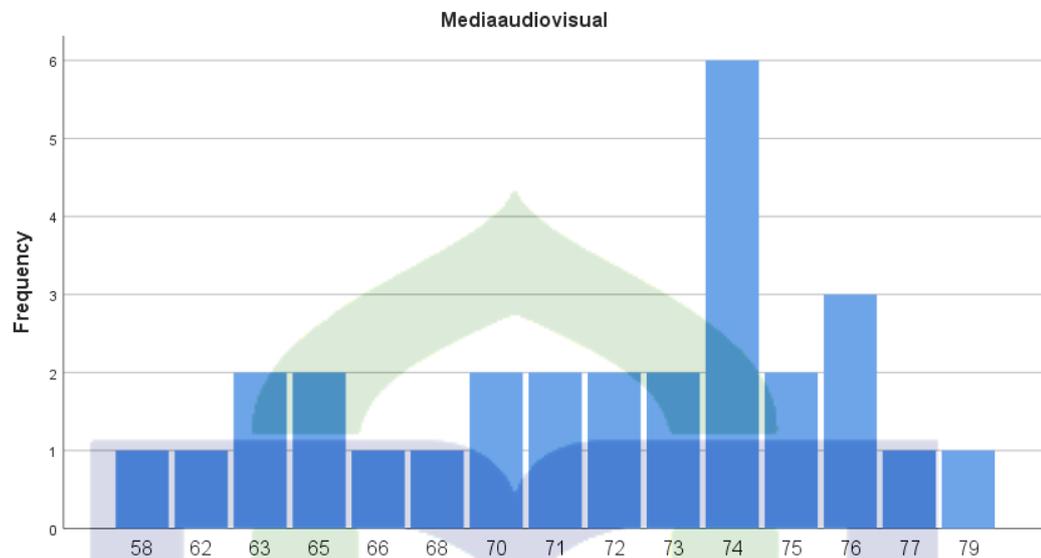
Diagram variabel ini dapat pula ditunjukkan pada gambar 4.1 dan 4.2 berikut ini.

Tabel 4.4 Frequency.

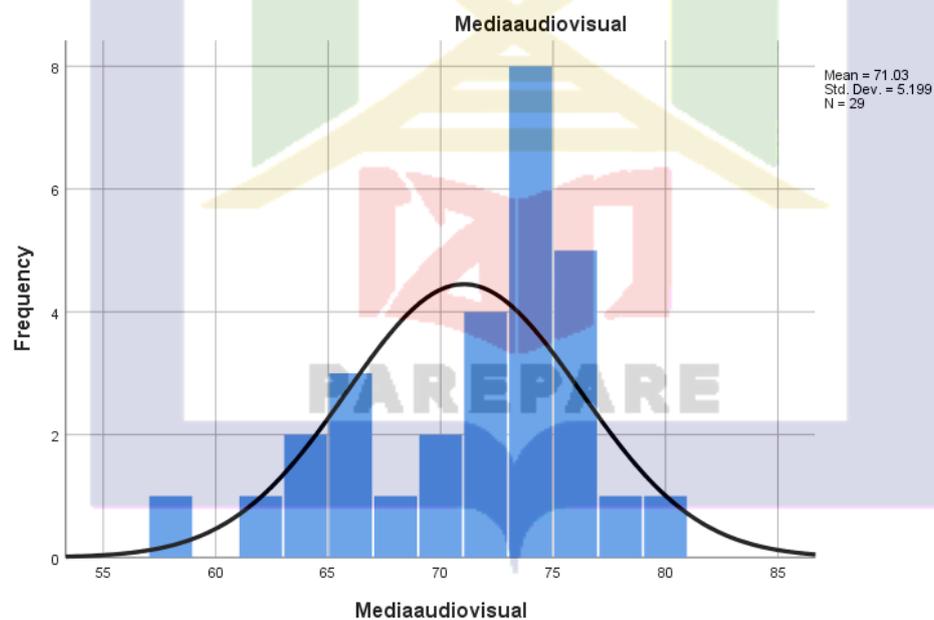
Mediaaudiovisual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	1	3.4	3.4	3.4
	62	1	3.4	3.4	6.9
	63	2	6.9	6.9	13.8
	65	2	6.9	6.9	20.7
	66	1	3.4	3.4	24.1
	68	1	3.4	3.4	27.6
	70	2	6.9	6.9	34.5
	71	2	6.9	6.9	41.4
	72	2	6.9	6.9	48.3
	73	2	6.9	6.9	55.2
	74	6	20.7	20.7	75.9
	75	2	6.9	6.9	82.8
	76	3	10.3	10.3	93.1
	77	1	3.4	3.4	96.6
	79	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Sesuai distribusi frekuensi, maka dapat diketahui skor total yang diperoleh tiap responden adalah yang memiliki 1 frekuensi (3.4%) masing-masing memiliki nilai 58, 62, 66, 68, 70, 72, 76, 77, dan 79. 2 frekuensi (6.9%) memiliki nilai 63, 65, 70, 71, 72, 73, dan 75, sedangkan 3 frekuensi (10.3%) memiliki nilai 76, hanya 6 frekuensi (20.7%) yang memiliki nilai 74, Hal ini tergambar jelas pada diagram batang. Histogram variabel ini dapat ditunjukkan pada grafik berikut ini.

Gambar 4.1 Diagram Batang Media Audio Visual



Gambar 4.2 Histogram Media Audio Visual



Skor total variabel implementasi media audio visual yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2060, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 29 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 29 = 2900$. Sehingga, implementasi media audio visual adalah $2060 : 2900 = 0.71$ atau 71.00 % dari kriterium yang ditetapkan.

Berdasarkan data di atas dapat disajikan tabel hasil analisis.

Tabel 4.5 Pengambilan Keputusan.

Kriteria	Persentase	Frekuensi
Sangat Kurang	<40%	-
Kurang	41-55%	-
Sedang	56-70%	10
Baik	71-85%	19
Sangat Baik	86-100%	-

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas terdapat 10 orang masuk pada kategori sedang 56-70 %, 19 orang berada pada kategori baik 71-85% saat penelitian dilakukan belum ada yang masuk pada kategori sangat baik.

Berdasarkan Penentuan kategori dari skor implementasi media audio visual dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk persentase Jadi, dapat disimpulkan bahwa implementasi media audio visual termasuk kategori baik dengan nilai 0.71 atau 71.00. Yang berada pada 71-85 artinya baik.

Benar bahwa implementasi media audio visual termasuk kategori baik, karena sebagaimana hasil dari lembar observasi, memberikan materi PAI dengan melibatkan media audio visual dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan media audio visual, implementasi media audio visual memberikan pengalaman kepada peserta didik, implementasi media audio visual dapat membantu peserta didik dalam berpikir tentang materi yang diajarkan, peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual, peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan melibatkan media audio visual, peserta didik lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media

audio visual, dan perhatian peserta didik lebih baik dengan menggunakan media audio visual.

Hal tersebut sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa implementasi media audio visual diterapkan secara maksimal oleh peneliti sehingga peserta didik dapat memperoleh nilai yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi terhadap aktivitas peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut:

Skor tertinggi untuk setiap butir observasi terhadap aktivitas peserta didik adalah 4, sedangkan jumlah butir observasi adalah 20, maka skor tertinggi adalah 80. Kriteria penilaian terhadap observasi aktivitas peserta didik yaitu sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2, dan sangat tidak setuju 1. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan rumus skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai tiap kriteria.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik yang diobservasi oleh seorang observer memperoleh skor 71 dengan kategori baik, yang berada pada 71%-85%.

B. Hasil Uji Persyaratan

1. Statistik Deskriptif Data

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pre-test merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada peserta didik sebelum diberi perlakuan, sedangkan post-test dilakukan setelah peserta didik mendapatkan perlakuan. Kedua tes ini berfungsi untuk mengukur sampai mana penguasaan materi pembelajaran. Sebelum melakukan pengambilan data, peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal pre-test dan Secara teknis pengujian validitas isi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara

mencocokkan materi tes dengan indikator dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kisi-kisi instrumen. Selain itu peneliti juga melakukan konsultasi dan diskusi dengan dosen pembimbing dan pendidik mata pelajaran PAI di sekolah.

Setelah uji coba dilakukan dan mendapat persetujuan dari dosen pembimbing dan pendidik mata pelajaran PAI, maka dilanjutkan dengan mengambil data hasil awal dengan menggunakan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian diberi perlakuan, dimana kelas eksperimen menggunakan media audio visual sedang pada kelas kontrol dengan media konvensional. Setelah kedua kelas tersebut diberi perlakuan, selanjutnya diberikan post-test kepada kedua kelas tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah perlakuan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas data penelitian dikelompokkan berdasarkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	29	52	74	66.72	4.690
Post-Test Eksperimen	29	80	90	84.93	2.120
Pre-Test Kontrol	29	39	69	60.55	6.957
Post-Test Kontrol	29	65	73	69.69	2.020
Valid N (listwise)	29				

Berdasarkan data statistik penguasaan materi PAI implementasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang, hasil penelitian menunjukkan bahwa skor *pre-test* kelas eksperimen berada antara 52 sampai dengan 74, rata-rata *mean* 66,72, dan *standar deviation* 4.690, sedangkan *Post-Test* kelas eksperimen berada antara 80

sampai dengan 90, rata-rata *mean* 84,93, *standar deviation* 2,120, sedangkan *pre-test* kelas kontrol berada antara 39 sampai dengan 69, rata-rata *mean* 60,55, *standar deviation* 6,957, sedangkan *post-test* kelas kontrol berada antara 65 sampai dengan 73, *mean* 69,69, *standar deviation* 2,020.

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan penggunaan media audio visual atau video pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 52 sampai dengan 74 dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 80 sampai dengan 90. Sedangkan untuk kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan media konvensional memperoleh nilai 39 sampai dengan 69, dan setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai 65 sampai dengan 73.

2. Uji Normalitas

Tabel 4.7 Uji Normalitas.

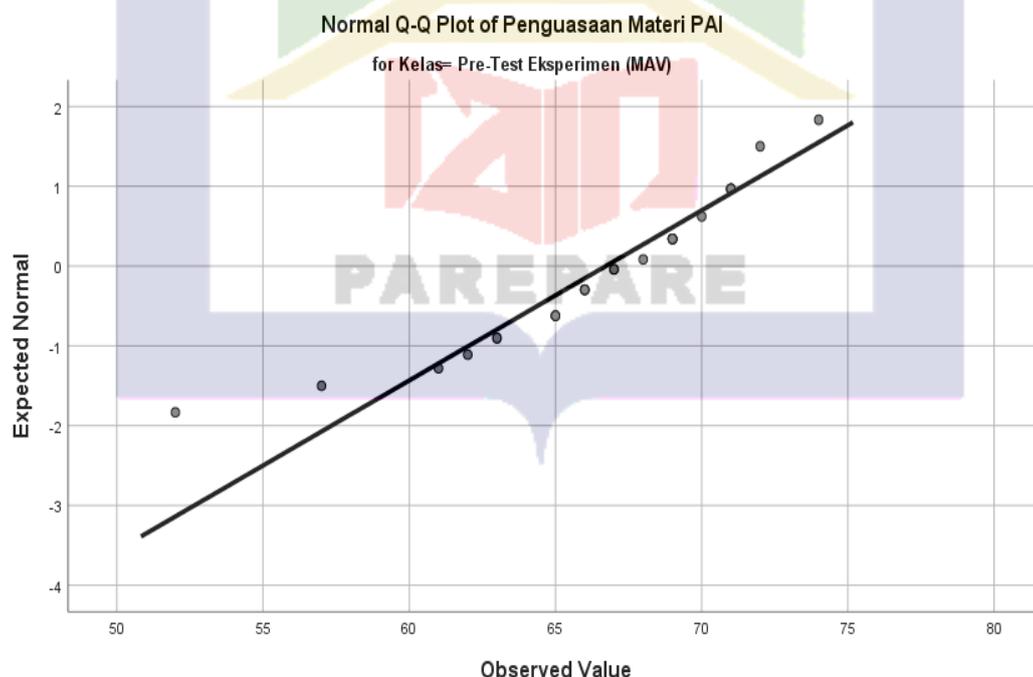
Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penguasaan Materi PAI	Pre-Test Eksperimen (MAV)	.157	29	.065	.951	29	.197
	Post-Test Eksperimen (MAV)	.168	29	.035	.937	29	.083
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	.146	29	.114	.893	29	.007
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	.182	29	.015	.911	29	.018
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan hasil output uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas nilai sig. untuk variable *pre-test* kelas eksperimen adalah 0,65 dan nilai sig. variable

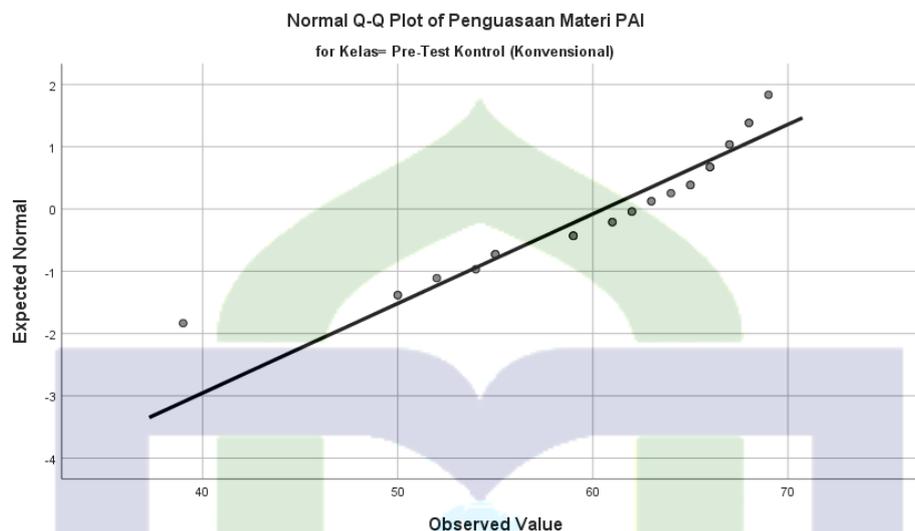
post-test kelas eksperimen adalah 0,35. Karena nilai sig. pre-test yaitu 0,65 lebih besar dari 0,05 maka data nilai pre-test berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. post-test yaitu 0,35, lebih besar dari pada 0,05 maka data nilai post-test berdistribusi normal. Untuk variable pre-test kelas Kontrol nilai sig. 0,114 dan nilai sig. variable post-test adalah 0,15. Karena nilai sig. pre-test yaitu 0,114 lebih besar dari 0,05 maka data nilai pre-test berdistribusi normal. Sedangkan nilai sig. post-test yaitu 0,15, lebih besar dari pada 0,05 maka data nilai post-test berdistribusi normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka kita dapat menggunakan statistik parametrik yaitu uji independent sample t test, untuk melakukan analisis data penelitian.

Selain menggunakan uji Shapiro Wilk, uji normalitas juga dilakukan dengan uji plots (Q-Q Plots). Berikut hasil yang diperoleh dari uji tersebut:

Gambar 4.3 Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test Eksperimen

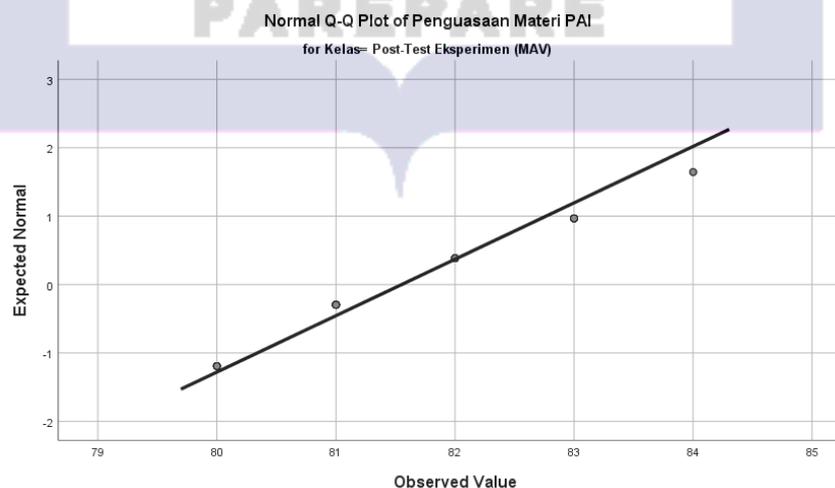


Gambar 4.4 Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test kontrol

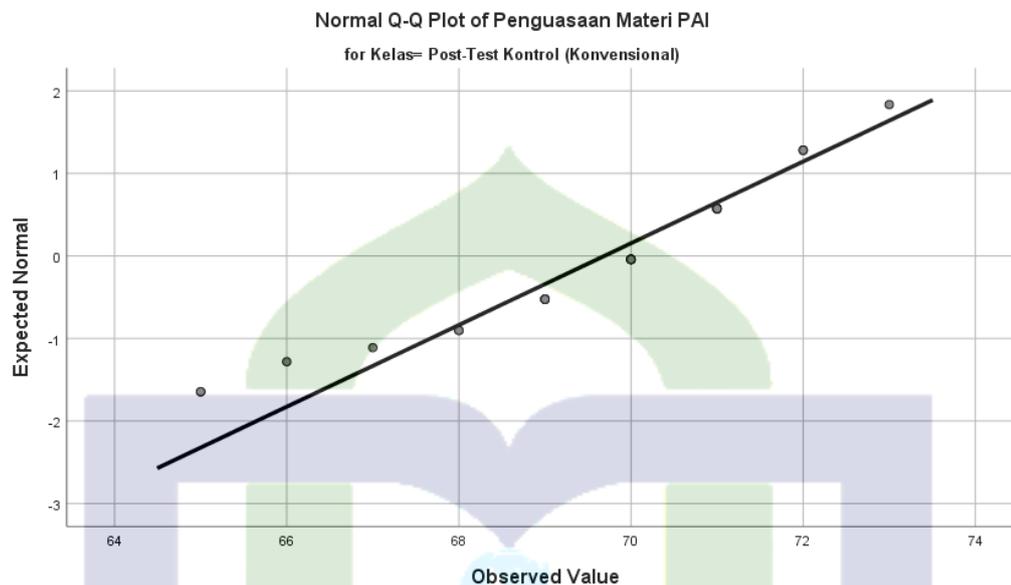


Menurut Susanto (2014:193) pada uji normalitas menggunakan Q-Q Plots dapat dikatakan normal apabila tersebar di sekeliling garis. Pada Gambar 4.3 dan 4.4 menunjukkan bahwa data skor pada kedua kelas menyebar disekitar garis tersebut. Dapat diartikan bahwa data skor pre-test pada kedua kelas adalah sampel yang berdistribusi normal.

Gambar 4.5 Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Post-Test Eksperimen



Gambar 4.6 Normalitas Uji Plots (Q-Q Plots) Untuk Pre-Test Kontrol



Hal yang sama seperti data pre-test, bahwa pada data tabel post-test kedua kelas tersebar di sekeliling garis tersebut, dapat dikatakan bahwa kedua sampel berdasarkan Gambar 4.5 dan 4.6 di atas maka dapat disimpulkan pula sebagai data yang berdistribusi normal.

3. Uji Homogenitas.

Uji homogenitas digunakan pada sampel yang dikehendaki oleh peneliti, sampel tersebut adalah kelas XI MIPA 4 dan kelas XI MIPA 3. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sampel yang digunakan dalam penelitian homogen atau tidak, apabila ini terpenuhi maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis menggunakan uji t-test. Data yang digunakan uji homogenitas ini adalah data hasil post-test peserta didik, distribusi dikatakan homogen jika taraf signifikansi $> 0,05$, sedangkan taraf signifikansi $< 0,05$, maka distribusi dikatakan tidak homogen. Adapun uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Homogenitas.

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penguasaan Materi PAI	Based on Mean	.003	1	56	.957
	Based on Median	.009	1	56	.927
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	55.841	.927
	Based on trimmed mean	.001	1	56	.978

Berdasarkan output di atas diketahui nilai sig. *Based on mean* adalah sebesar $0.957 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data post-test kelas eksperimen dan data post-test kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian maka salah satu syarat dari uji independen sample t test sudah terpenuhi.

a. Data Hasil Penguasaan Materi PAI.

Tabel 4.9 uji Independen Samples Test.

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penguasaan Materi PAI	Equal variances assumed	.003	.957	28.031	56	.000	15.241	.544	14.152	16.331
	Equal variances not assumed			28.031	55.868	.000	15.241	.544	14.152	16.331

Tabel 4.10 Statistik Independen Sampel Tes.

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penguasaan Materi PAI	Post-Test Eksperimen (MAV)	29	84.93	2.120	.394
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	29	69.69	2.020	.375

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka ada perbedaan.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka tidak ada perbedaan.

Tabel 4.7 dan merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada dua tabel ini. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Sehingga ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual mendapatkan nilai tinggi.

Dapat dilihat pada tabel di atas bahwa terdapat nilai rata-rata atau mean pada post-test kelas eksperimen sebesar 84,93 dan 69,69 pada kelas post-test kontrol. Nilai tersebut dapat diartikan pada rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata kelas kontrol. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik setelah menerapkan media audio visual pada kelas eksperimen 84,93 sedangkan kelas kontrol menggunakan media konvensional 69,69.

b. Penyajian Data Uji Hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat peningkatan yang signifikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.

H_1 = Ada peningkatan yang signifikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.

Adapun cara menentukan kriteria:

Jika nilai signifikansi sig. < 0,05 maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Jika nilai signifikansi sig. > 0,05 maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Tabel 4.11 Hasil Statistik Deskriptif Uji Paired Sample T Test.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-Test	66.7241	29	4.68963	.87084
	Post-Test	84.9310	29	2.12016	.39370

Tabel Paired Samples Statistics menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. Tes Awal mempunyai nilai rata-rata mean 66.72 dari 29 data. Sebaran data standar deviation yang diperoleh adalah 4.689 dengan standar error 0.870. Tes Akhir mempunyai nilai rata-rata mean 84.93 dari 29 data. Sebaran data standar deviation yang diperoleh 2.120 dengan standar error 0.393. Berdasarkan data tersebut menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi dari pada tes awal.

Tabel 4.12 Hasil Korelasi Paired Sample T Test.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pre-Test & Post-Test	29	.109	.572

Tabel Paired Samples Correlations menunjukkan nilai korelasi yang menunjukkan hubungan kedua variabel pada sampel berpasangan. Hal ini diperoleh dari koefisien korelasi Pearson bivariat (dengan uji signifikansi dua sisi) untuk setiap pasangan variabel yang dimasukkan.

Tabel 4.13 Hasil Uji Paired Sample T Test

		Paired Samples Test							
		Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Samples	Pre-Test -	-	4.9308	.91563	-	-	-	28	.000
	Post-Test	18.20690	0		20.08247	16.33132	19.885		

Berdasarkan output Pair 1 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata penguasaan materi PAI untuk pre-test kelas eksperimen dengan post-test kelas eksperimen.

Dasar pengambilan keputusan uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka Hipotesis diterima.

Jika nilai Sig. (2-tailed) $\geq 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

Tabel 4.9 dan tabel 4.10 merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada dua tabel ini. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Sehingga H_1 diterima yang berarti ada peningkatan yang signifikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Skor total variabel implementasi media audio visual yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 2060, skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$, karena jumlah responden 29 orang, maka skor kriterium adalah $100 \times 29 = 2900$. Sehingga, implementasi media audio visual adalah $2060 : 2900 = 0,71$ atau 71,00 % dari kriterium yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil pengujian di atas terdapat 10 orang masuk pada kategori sedang 56-70 %, 19 orang berada pada kategori baik 71-85% untuk saat ini belum ada yang masuk pada kategori sangat baik. Media audio visual memiliki kemampuan jangkauan yang luas dan serentak ini ialah radio, dan televisi, sedangkan media yang mempunyai daya liput terbatas oleh ruang dan waktu ialah film slide, film dan video. Media berbasis visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media visual dapat mempermudah pemahaman peserta didik, misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi dan memperkuat ikatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata, salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penulis naskah yang memerlukan persiapan yang banyak, rancangan, dan penelitian agar memperoleh hasil yang baik.⁵⁴

Keberhasilan suatu pengajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan pendidik. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu disampaikan dan dikuasai

⁵⁴Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*. h. 119.

peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran maka peneliti memberikan media yang tepat guna mencapai tujuan penelitian yakni media yang digunakan adalah media audio visual atau video pembelajaran.

Media memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi, melalui media ini peserta didik dapat belajar dari berbagai hal atau kejadian-kejadian yang actual secara serentak tanpa harus menggunakan ruangan khusus. Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan lain-lain. Media pembelajaran yang telah dipilih agar dapat digunakan secara efektif dan efisien perlu menempuh langkah-langkah secara sistematis. Ada tiga langkah yang pokok yang dapat dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan atau penyajian, dan tindak lanjut.

Penggunaan media audio visual terdapat langkah-langkah yang bisa diikuti ketika menggunakan materi pelajaran dalam bentuk lain misalnya: pertama mempersiapkan diri, maksudnya adalah pendidik terlebih dulu mempersiapkan materi dan mencatat point penting yang akan disampaikan kepada peserta didik dalam penggunaan media audio visual dan membuat kuis untuk menguji pemahaman peserta didik setelah diajarkan materi yang sudah dirancang oleh pendidik. Kedua membangkitkan kesiapan, peserta didik pendidik terlebih dulu menyampaikan bahwa materi yang akan diajarkan sangat penting untuk keperluannya dimasa sekarang dan dimasa dia dewasa nanti dan peserta didik ditugaskan untuk mengaitkan materi yang diajarkan dengan tugas yang ditanggungnya saat ini dan peserta didik diharapkan dapat memperoleh keuntungan atau pengetahuan dari materi yang diajarkan.

Diskusi, maksudnya setelah selesai mendengarkan materi yang diajarkan oleh pendidik peserta didik dapat membahas materi itu dengan temannya atau dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan apa-apa yang belum

dipahami oleh peserta didik dan dalam diskusi itu tentunya dipandu oleh pendidik untuk memudahkan pemahaman peserta didik. Menindaklanjuti program, maksudnya pendidik memberikan motivasi setelah diskusi selesai agar peserta didik tidak puas dengan pemahaman yang telah didengarkan dalam media audio visual, sehingga peserta didik termotivasi untuk masuk ke dalam perpustakaan untuk mencari dan membaca buku referensi yang diberikan oleh pendidik.

Tahap yang harus dipersiapkan, pertama persiapan kegiatan dari seorang tenaga pengajar yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan diantaranya: membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana bila akan mengajar seperti biasanya. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran cantumkan media yang akan digunakan. Mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

Kedua, pelaksanaan tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti: yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Jelaskan tujuan yang akan dicapai, jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

Selanjutnya ketiga tindak lanjut kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur

efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Dalam kelas kontrol menggunakan media konvensional atau media papan tulis merupakan salah satu yang biasa digunakan oleh pendidik dalam sebuah pembelajaran. Pada penelitian ini media konvensional digunakan sebagai kelas kontrol. Penelitian pada kelas kontrol dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama peneliti membuka pelajaran kemudian memberikan apersepsi tentang pelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya peserta didik diberi soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.

Setelah pemberian pre-test pendidik memandu peserta didik untuk membaca buku pelajaran atau memperhatikan kepapan tulis yang telah disediakan dari pihak sekolah, kemudian peneliti menerangkan materi tentang beriman kepada kitab-kitab Allah swt. Tahap selanjutnya adalah peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apakah ada materi yang belum dipahami. terdapat beberapa peserta didik yang mengajukan pernyataan kepada peneliti dan peneliti memberikan tanggapan. Untuk mengetahui seberapa dalam pengetahuan yang telah didapatkan peserta didik. Peneliti meminta peserta didik untuk menutup seluruh buku pelajaran, kemudian pendidik melontarkan pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik. Tahap terakhir peserta didik bersama dengan peneliti membuat kesimpulan dan peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Pada pertemuan kedua peneliti mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi pelajaran dengan tema beriman kepada kitab-kitab Allah swt. Selagi menjelaskan peneliti melontarkan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran sesuai dengan pengalaman peserta didik. Peneliti memberi kesempatan

kepada peserta didik apabila peserta didik belum paham tentang materi yang telah disampaikan. Kemudian peserta didik bersama dengan peneliti membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan peserta didik diberikan *post-test*.

Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran juga dapat kita temukan dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S An-Nahl/16: 44.

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Terjemahan: (merek kami utus) dengan keterangan-keterangan mukjizat dan kitab-kitab. Dan kami turunkan Az-zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan.⁵⁵

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa peserta didik karena faktor inilah yang menjadi sasaran media pembelajaran tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa peserta didik atau tingkat daya pikir, pendidik akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka implementasi media berbasis audio visual sudah baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan langkah-langkah media audio visual dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada kelas eksperimen menunjukkan respon yang positif. Artinya, peserta didik benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.

Media audio visual merupakan media pembelajaran yang sering digunakan pada masa covid19 dapat diterapkan didalam kelas maupun diluar kelas. Proses pembelajaran menggunakan media audio visual dalam penelitian ini menggunakan video pembelajaran. Dimana pendidik mempunyai peran untuk membimbing dan mentrasfer informasi ke peserta didik yang masih menjadi

⁵⁵Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h. 272.

pemula. Video pembelajaran ini tidak semua materi pembelajaran peserta didik yang merumuskan masalahnya.

Berdasarkan penguasaan materi peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual atau video pada materi PAI di kelas eksperimen dan kelas kontrol di SMA Negeri 3 Pinrang, data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan penggunaan media audio visual atau video pembelajaran pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 52 sampai dengan 74 dan sesudah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 80 sampai dengan 90. Sedangkan untuk kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan media konvensional memperoleh nilai 39 sampai dengan 69, dan setelah diberikan perlakuan memperoleh nilai 65 sampai dengan 73.

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia. Dalil yang berhubungan dengan media audio sebagai sumber penyampai pesen dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberi keterangan adanya media pembelajaran audio dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Isra/17: 14.

أَقْرَأْ كِتَابَكَ كَفَىٰ بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا ﴿١٤﴾

Terjemahan: Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada hari ini sebagai penghitung atas dirimu.⁵⁶

kata lain yang mengisyaratkan penggunaan media audio adalah menjelaskan asal kata kerja jelas, diantaranya terdapat dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S. At-Taubah/9: 11.

⁵⁶Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h. 283.

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا الزَّكَاةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ ۗ وَنُفِصِلُ الْآيَاتِ
لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١١﴾

Terjemahan: dan jika mereka bertobat, melaksanakan sholat, dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.⁵⁷

Kata jelaskan merupakan bagian dari media audio visual dimana dalam media ini mengandung penjelasan berupa suara dan gambar yang menguatkan penjelasan materi yang disampaikan yakni materi beriman kepada kitab-kitab Allah swt. dari ayat di atas menjelaskan kepada kita bahwa Allah swt. menjelaskan tanda-tanda kekuasaannya kepada orang-orang yang dapat mengambil manfaat dari ilmu pengetahuan, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada dua tabel ini. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Sehingga ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual mendapatkan nilai tinggi.

Kata lain dari mengisyaratkan penggunaan media audio adalah ceritakan asal kata cerita, di antaranya terdapat dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 76.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَا بِعَضُهُمْ إِلَىٰ بَعْضِ قَالُوا أَتُحَدِّثُونَهُمْ
بِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُّوكُمْ بِهِ ۗ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٧٦﴾

Terjemahan: dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata, kami telah beriman. Tetapi apabila kembali kepada sesamanya, mereka bertanya, apakah akan kamu ceritakan kepada mereka apa yang telah diterangkan Allah kepadamu sehingga mereka dapat menyanggah kamu di hadapan Tuhanmu? tidakkah kamu mengerti?⁵⁸

⁵⁷Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h. 188.

⁵⁸Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, h. 11

Dari kata kerja bacalah, menjelaskan, dan ceritakan, di atas tentunya akan menumbulkan bunyi atau suara sehingga dapat dipahami apa isi yang disampaikan, dan mungkin juga terdapat pendidik yang mempunyai bahan pembelajaran dengan hanya membaca buku atau kitab yang dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran. Namu yang lebih ditekankan dari kata baca, menjelaskan, dan ceritakan adalah timbulnya suara yang dapat menyampaikan bahan pembelajaran. Seiring berkembangnya teknologi maka berbagai alat media audio yang bisa digunakan seperti radio, kaset audio.

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat di tangkap melalui indra penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 31.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahan: dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama benda semuanya, kemudian dia perhatikan kepada para malaikat seraya berfirman, sebutkan kepadaku nama semua benda ini, jika kamu yang benar.⁵⁹

Berdasarkan ayat tersebut Allah swt. mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama-nama benda seluruhnya yang ada dibumi, menurut penafsiran Quraish Shihab, setelah menciptakan Adam lalu mengajarkannya nama dan karakteristik benda agar ia dapat hidup dan mengambil manfaat dari alam, Allah memperlihatkan benda-benda itu kepada malaikat. Sebutkanlah kepadaku nama dan karakteristik benda-benda ini, jika kalian beranggapan bahwa kalian lebih berhak atas kekhalifaan, dan tidak ada yang lebih baik kalian karena ketaatan dan ibadah kalian itu memang benar, firman Allah kepada malaikat.

Jadi dapat dikatakan penggunaan media audio visual merupakan media yang baik digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik, sehingga ilmu yang didapatkannya dapat di manfaatkan dalam kehidupannya sehari-hari.

⁵⁹Kementrian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan* , h. 6.

Dalam hadis Rasul mencerminkan penggunaan media gambar.

حَدَّثَنَا صَدَقَةُ بْنُ الْفَضْلِ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ عَنْ سُفْيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ مُنْذِرٍ عَنْ رَبِيعِ بْنِ خُثَيْمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
 خَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطًّا مُرَبَّعًا وَخَطَّ خَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ وَخَطَّ خُطَطًا صِغَارًا إِلَى هَذَا
 الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي الْوَسْطِ وَقَالَ هَذَا الْإِنْسَانُ وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطٌ بِهِ أَوْ قَدْ أَخَاطَ بِهِ وَهَذَا الَّذِي
 هُوَ خَارِجٌ أَمَلُهُ وَهَذِهِ الْخُطَطُ الصِّغَارُ الْأَعْرَاضُ فَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا وَإِنْ أَخْطَأَ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا. (رواه البخاري)⁶⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Shadaqah bin Al Fadll telah mengabarkan kepada kami Yahya bin Sa'id dari Sufyan dia berkata; telah menceritakan kepadaku Ayahku dari Mundzir dari Rabi' bin Khutsaim dari Abdullah radliallahu 'anhu dia berkata; "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah membuat suatu garis persegi empat, dan menggaris tengah dipersegi empat tersebut, dan satu garis di luar garis segi empat tersebut, serta membuat beberapa garis kecil pada sisi garis tengah dari tengah garis tersebut. Lalu beliau bersabda: 'Ini adalah manusia dan ini adalah ajalnya yang telah mengitarinya atau yang mengelilinginya dan yang di luar ini adalah cita-citanya, sementara garis-garis kecil ini adalah rintangan-rintangannya, jika ia berbuat salah, maka ia akan terkena garis ini, jika berbuat salah lagi maka garis ini akan mengenainya.” (HR. Bukhari 5938)

Hadis ini Rasulullah saw. Menggambarkan manusia sebagai garis lurus yang terdapat pada gambar, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis kecil yang ada disekitar garis lurus dalam gambar adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia. Rasulullah saw. Menjelaskan tentang hakikat kehidupan manusia yang memiliki harapan lewat visualisasi gambar ini, angan-angan dan cita-cita yang jauh kedepan untuk menanggapi segala yang ia inginkan didalam kehidupan yang fana ini. Melalui media gambar tersebut secara tidak langsung mengajarkan mereka untuk tidak sekedar melamun berangan-angan panjang saja tanpa realisasi, dan mengajarkan kepada mereka untuk mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian.

⁶⁰Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy* (Libanon: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2008), h. 224.

Hadis tersebut juga menerangkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itu dalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan namanya media pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa implementasi media berbasis audio visual dapat meningkatkan penguasaan materi PAI di SMA Negeri 3 Pinrang.

Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan pre-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen memperoleh 52 sampai dengan 74 dimana nilai rata-ratanya 66.72, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 39 sampai dengan 69 dimana nilai rata-ratanya 60.55. kemudian peneliti mengkondisikan peserta didik untuk siap melaksanakan pembelajaran dan peneliti merangsang peserta didik, setelah melakukan perlakuan pada kedua kelas peneliti selanjutnya memberikan post-test kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen memperoleh nilai 80 sampai dengan 90 nilai rata-ratanya 84.93, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai 65 sampai dengan 73 dan nilai rata-ratanya 69.69.

Berdasarkan ayat, hadis serta pendapat para ahli dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik. dimana setelah melalui uji t-tes memperoleh hasil sebagai berikut.

Dasar pengambilan keputusan uji Hipotesis adalah sebagai berikut:

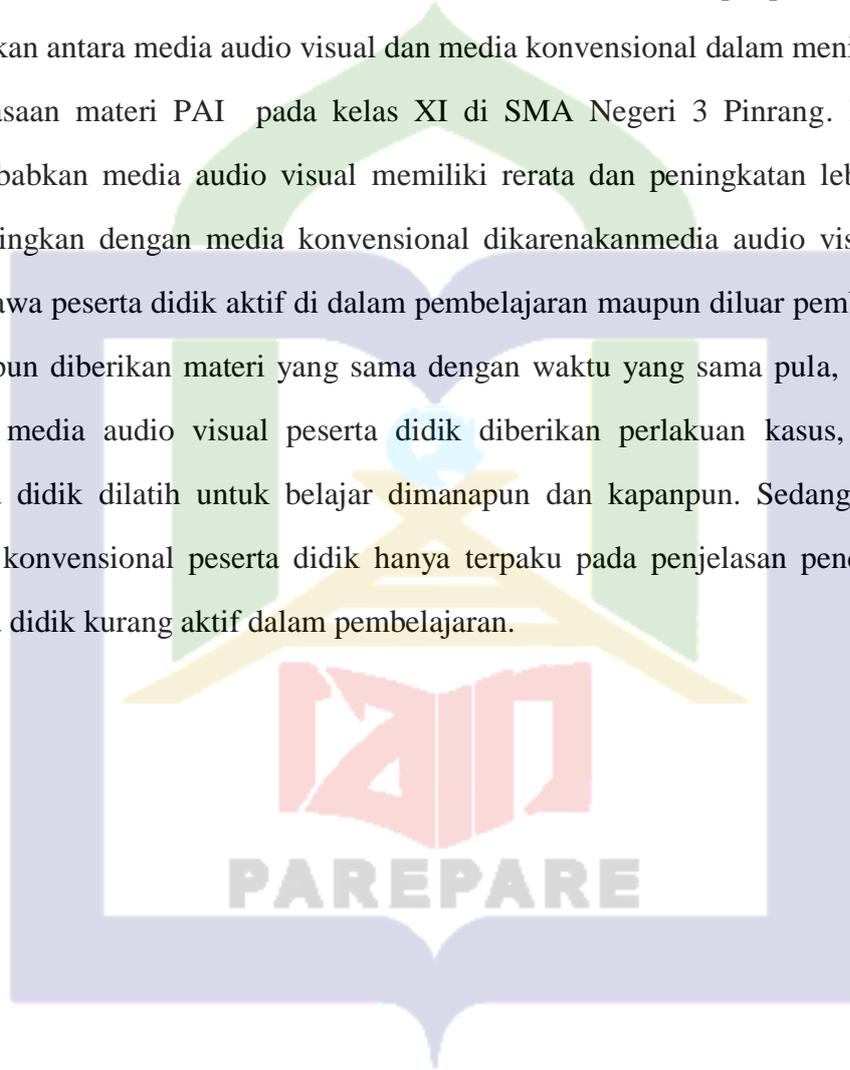
Jika nilai Sig. (2-tailed) \leq maka Hipotesis diterima.

Jika nilai Sig. (2-tailed) \geq maka Hipotesis ditolak.

Tabel 4.12 merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada dua tabel ini. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga hasil test awal dan test akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti test akhir lebih tinggi. Sehingga H_1

diterima yang berarti ada peningkatan yang signifikan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual dalam Meningkatkan Penguasaan Materi PAI pada SMA Negeri 3 Pinrang.

Berdasarkan analisis di atas, telah terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara media audio visual dan media konvensional dalam meningkatkan penguasaan materi PAI pada kelas XI di SMA Negeri 3 Pinrang. Hal yang menyebabkan media audio visual memiliki rerata dan peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan media konvensional dikarenakan media audio visual lebih membawa peserta didik aktif di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Meskipun diberikan materi yang sama dengan waktu yang sama pula, namun di dalam media audio visual peserta didik diberikan perlakuan kasus, di mana peserta didik dilatih untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Sedangkan pada media konvensional peserta didik hanya terpaku pada penjelasan pendidik dan peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

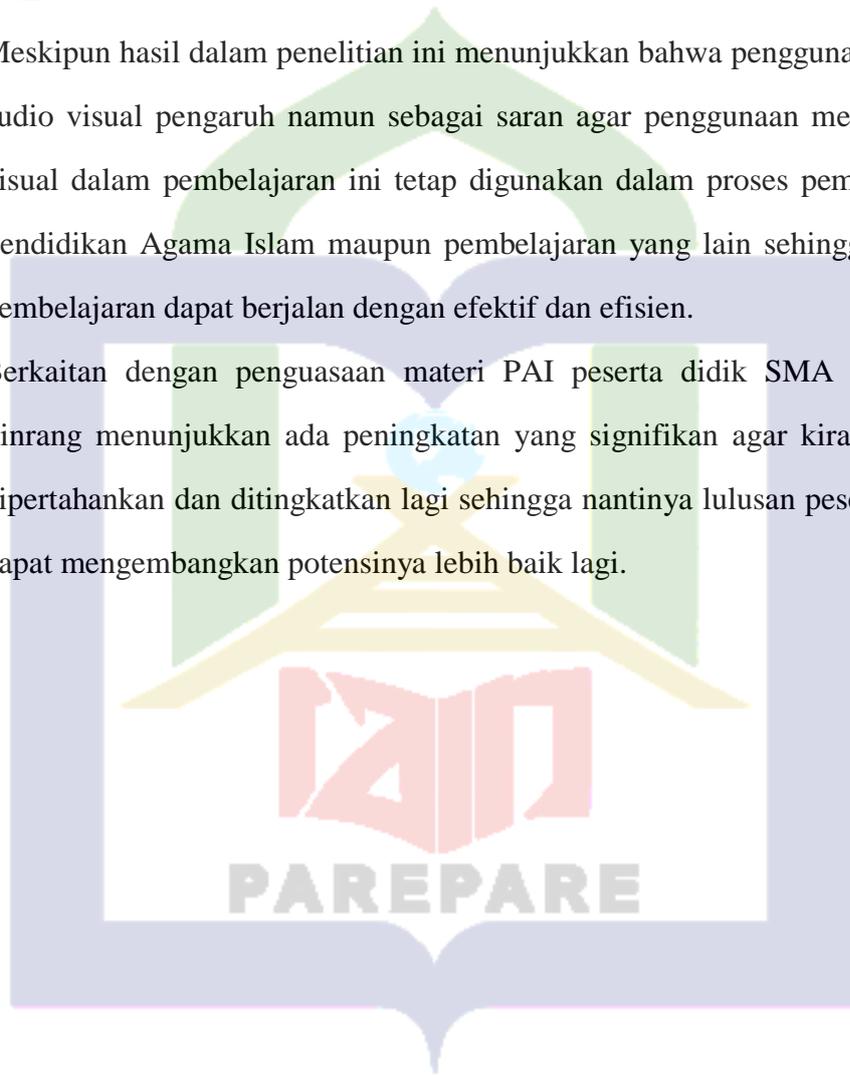
Berdasarkan analisis yang diuraikan dalam tesis ini, yang dibahas mengenai implementasi media pembelajaran berbasis audio visual untuk meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik di SMA Negeri 3 Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Media audio visual terdapat 10 orang masuk pada kategori sedang 56-70, 19 orang berada pada kategori baik 71-85, saat penelitian dilakukan belum ada yang masuk pada kategori sangat baik.
2. Berdasarkan hasil pre-tes dan post-tes pada kelas kontrol terjadi peningkatan yang rendah dibanding dengan pre-tes dan post-tes pada kelas eksperimen dikarenakan penggunaan media pada kelas kontrol menggunakan media papan tulis dan ceramah dalam menyampaikan materi PAI. diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada dua tabel ini. Nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti tes akhir lebih tinggi. ada perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan nilai deskriptifnya terbukti kelas eksperimen dengan menggunakan media audio visual mendapatkan nilai tinggi.
3. Hasil pre-tes dan post-tes terjadi peningkatan dikarenakan dalam proses pembelajaran diberikan perlakuan berupa media audio visual/video pembelajaran yang sudah didesain secara khusus dengan memberikan kisah diturunkannya kitab-kitab tersebut kepada Nabi dan Rasul yang terpilih untuk meningkatkan penguasaan materi PAI peserta didik, hasil uji hipotesis menggunakan uji t-tes nilai signifikansi (2-tailed) adalah $0.000 < 0.05$. Hasil tes awal dan tes akhir mengalami perubahan yang signifikan. Berdasarkan statistika deskriptif tes awal dan tes akhir terbukti tes akhir lebih tinggi. berarti

ada peningkatan yang signifikan implementasi media pembelajaran berbasis audio visual dalam meningkatkan penguasaan materi PAI di SMA Negeri 3 Pinrang.

B. Saran

1. Meskipun hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pengaruh namun sebagai saran agar penggunaan media audio visual dalam pembelajaran ini tetap digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam maupun pembelajaran yang lain sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Berkaitan dengan penguasaan materi PAI peserta didik SMA Negeri 3 Pinrang menunjukkan ada peningkatan yang signifikan agar kiranya tetap dipertahankan dan ditingkatkan lagi sehingga nantinya lulusan peserta didik dapat mengembangkan potensinya lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama, RI Departemen. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006.
- al-Atsari, Abdullah bin Abdil Hamid. *Panduan Aqidah Lengkap*. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.
- Albani, Muhammad Nashiruddin Al, *Mukhtashar Shahih Al Imam Al Bukhari*, Cet. I; Jakarta: Pustaka Azzam, 2002.
- Al-Jumbulati Ali dan Futuh Abdul At-Tuwaanisi. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Cet. 2; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Aly, Hery Noer. dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Cet. III; Jakarta Utara: Friska Agung Insani, 2008.
- Angkowo R. dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Ariel S. *Media Pengajaran (Pengertian, Pengembangan dan Pemamfaatan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Arif, Muh. & Eby Waskito Makalalag. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet. I; Balai Insan Cendekia Mandiri, 2020.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Arikkunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evahuasi Pendidikan*. Cet. XI; Jakarta: Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penulisan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Asnawir dan Usman Basyiruddin. *Media Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Asqalani, Ibnu Hajar Al, *Fathul Baari Syarah Shahih Bukhari*, Cet. V; Jakarta: Pustaka Azzam, 2013.
- As-Sindy, Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan, *Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy*, Libanon: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 2008.
- Cahyaningrum. Resti, *Pengembangan Bahan Ajar Bebas Multimedia Audio Visual dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Peserta didik Kelas VII di SMP Islam Al Azhar Tulungagung*. Tesis (Malang: UIN Malang), 2016.
- Daulay, Putra Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014.
- Dedi, Wahvudi. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Pekanbaru: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Earl V. Pullias and James D. Young. *A Teacher is Many Things, Ladder Edition*. America: Indiana University Press, 1968.
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. II; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

- Fadillah, Muhammad. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoretik & Praktik*. Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Furgan, Arief. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Good, Carter V. *dictionary of education*. New York: Mc. Graw Hill Book Company, Inc, 1959.
- Hadjar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, t.th.
- Hamalik, Oemar. *kurikulum dan pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamid, Abdul. *Penggunaan Media Presentasi Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas V SDN 220 Duampanua Kabupaten Pinrang*. (Parepare: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare), 2019.
- Haryono, Nugraheni Dinasari. *Pengembangan Multimedia Audio Visual Sebagai Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Koperasi Bagi Peserta didik Kelas IV SD Negeri Tegalpanggung Yogyakarta*. Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), 2015.
- Hasan, Iqbal Misbahuddin. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Jhon W. Best. *Research in Education, America: Prentice Hall Inc*, 1981.
- Jhon W. Creswell. *Research Desing Qualitative & Qualitative Approaches*, London: International Education and Professional Publisher, 1994.
- Kustandi, Cecep. Daddy Darmawan. *Penembangan Media Pembelajaran, Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Cet. I; Malang: Gudang Samudra, 2016.
- Nashir, Ibrahim. *Muqaddimati fi-Tarbiyah*, Aman: Ardan, t. th.
- Makruf, Imam. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Cet. 1; Semarang: Need's, 2009.
- MS. Tuerah, Roos. "Penguasaan Materi Pembelajaran, Manajemen Dan Komitmen Menjalankan Tugas Berkorelasi Pada Kinerja Pendidik Sd Di Kota Tomohon." JINOTEP (Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran): (Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran 1.2, 2015.
- Muhaimin, dkk, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Surabaya: Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Yaumi, 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Cet. 1 Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhammad. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Muhammad. Ramli. "Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Our'an Dan Al-Hadits." Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2015.

- Mujib, Abd, Muhaimin Tadjab. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*. Surabaya: Karya Abditama, 1994.
- Mulkhan. *Paradigma Intelektual Islam*, Jogjakarta:Sipres, 2003.
- Munadi, Yudi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Cet. 1; Jakarta: Gaung Persada Press, t.th.
- Narkubo, Cholid dan Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. Cet. 11; Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2010.
- Pakpahan, Andrew Fernando. dkk. *Pengembangan Media Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Pradilasari, Lia, Abdul Gani, and Ibnu Khaldun. "Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik SMA." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education 7.1.)*, 2019.
- Putra, Purniadi. *Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak (studi multi kasus di MIN Sekuduk dan MIN Pemangkat Kabupaten Sambas)*. (Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam 9.2), 2017.
- Ramli, M, *Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadits*, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 2015.
- RI. Kementrian Agama. *Al Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2014.
- Riduan dan Sunarto. *Pengantar Statistika*, Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Rohani, Ahmad. *Media Intuksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Sadiman, Arief S. R Rahardjo, Dkk, *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya)* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sajaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- . *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Cet. 2; Jakarta: Kencana, 2009.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016.
- . *Media Komunikasi Pembelajaran*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*. Cet. I; Jakarta: Kencana 2010.
- Shaleh, Ranchman Abdul. *Pendidikan Agama & Penggunaan Watak Bangsa*. Cet. I; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Soemitra, Hatinijo Roni. *Metodologi Penulisan Hukum*. Semarang: Galia Indonesia, 1982.
- Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, Surabaya: Usaha Nasional, 1993.

- Subana , M. Moersetyo Rahardi, dan Sudrajat, *Statistik Pendidikan*, Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung; Alfabeta, 2002.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Syafe'i, Imam. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Perpendidikan Tinggi*. Cet. IV; Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Thobroni, Muhammad & Mustofa, Arif. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 2; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Mengembangkan Profesi Pendidikan Dan Tenaga*. Jakarta:Kencana Presada Media Group, 2002.
- . *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2010.
- Tulasi, Dominikus. *Merunut Pemahaman Taksonomi Bloom: Suatu Kontemplasi Filosofis*, Jakarta: Humaniora 1.2, 2010.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran* Cet. VI: Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Winkel, w.S. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Media Abadi, 1996.
- Yunus Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim*, Cet. 72; Jakarta: Hidakarya Agung, 2002.
- Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuriah,Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. 2; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.



PAREPARE

LAMPIRAN



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

PENELITIAN

Sekolah : SMA Negeri 3 Pinrang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Materi Pokok : Sajaah (berani dalam kebenaran)
Alokasi Waktu : 4 x 3 Jam Pelajaran
Tujuan : Melalui pendekatan Saintifik peserta didik dapat menganalisa, menyimak penjelasan materi melalui media Whatsapp dan tayangan video pembelajaran di youtube.

A. Kegiatan Pendahuluan

Guru memberi salam berupa pesan suara di Group WhatsApp/Geogle classroom, mengajak berdoa dan cek kehadiran dan memberi appersepsi dengan bercerita atau memutar video, memberikan motivasi, tujuan dan manfaat pembelajaran pada materi.

B. Kegiatan inti

1. **Guru**
2. Peserta didik di minta menghubungkan pembelajaran sebelumnya.
3. Peserta didik diminta mengamati gambar yang dikirim dan video di chanelyoutube,
4. Peserta didik mengadeakan pengamatan yang ada di masyarakat/lingkungan mereka dealam penerapan/bukti/jejak digital yang berkaitan dengan materi pembelajaran.

5. Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi/menguji kebenaran hasil portofolio atau kesimpulan.

2. Peneliti

a. Tahap persiapan

- k. Mengobservasi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- l. Studi literatur mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)
- m. Menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar serta pokok bahasan dan sub pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian.
- n. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator materi pembelajaran yang telah ditentukan
- o. Mempersiapkan bahan ajar berdasarkan pada pokok bahasan dan sub pokok bahasan.
- p. Membuat kisi-kisi instrumen.
- q. Membuat instrumen penelitian berbentuk tes objektif.
- r. Membuat kunci jawaban.
- s. Melakukan uji coba instrumen penelitian di luar kelas sampel.
- t. Menganalisis item-item soal dengan cara menguji validitas reliabilitas untuk mendapatkan instrumen penelitian yang baik

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini, peneliti terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- d. Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada.
- e. Memberikan pretest.

f. Melaksanakan pembelajaran akidah akhlak menggunakan media audio visual kepada kelompok eksperimen selama 3 (tiga) kali pertemuan.

4) Pertemuan *Pertama*, Mengambil sampel penelitian berupa kelas yang sudah ada, *kedua*, Peneliti bersama pendidik PAI memberikan arahan dan penyampaian akan dilakukan penelitian *ketiga*, Peneliti melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan video tutorial kepada kelas sampel dan selanjutnya melakukan pretest.

5) *Pertama*, Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual kepada kelas sampel, *kedua*, Peneliti mengobservasi proses pembelajaran. komponen yang diobservasi adalah komponen pendidik, peserta didik, dan materi.

6) *Pertama*, Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media audio visual kepada kelas sampel. *Kedua*, pendidik PAI mengobservasi proses pembelajaran. Komponen yang di observasi adalah komponen pendidik, peserta didik, materi, dan pengelolaan kelas. *Ketiga*, setelah melaksanakan pembelajaran selanjutnya peneliti memberikan post test.

c. Indikator yang Ingin Dicapai

1. Menjelaskan pengertian Kitab-kitab Allah swt.
2. Menyebutkan macam-macam Kitab Allah swt.
3. Menjelaskan arti dari Kitab-kitab Allah swt.
4. Menyebutkan Nabi/Rasul yang menerima Kitab-kitab Allah swt.
5. Menjelaskan hikmah diturunkan Kitab-kitab Allah swt.

C. Kegiatan Penutup

Peserta didik membuat langkah-langkah kongkrit atau penerapan atau pengamalan dari materi yang dipelajari, tentang menyimak penjelasan materi

melalui tayangan video pembelajaran atau Whatsapp auto Replay disekolah dan di masyarakat

D. Penilaian

Tes tertulis essay dan pilihan ganda melalui aplikasi Whatsapp dan geogle classroom.

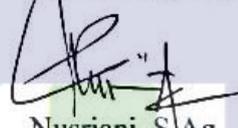
Pinrang, 07 Juni 2021

Peneliti



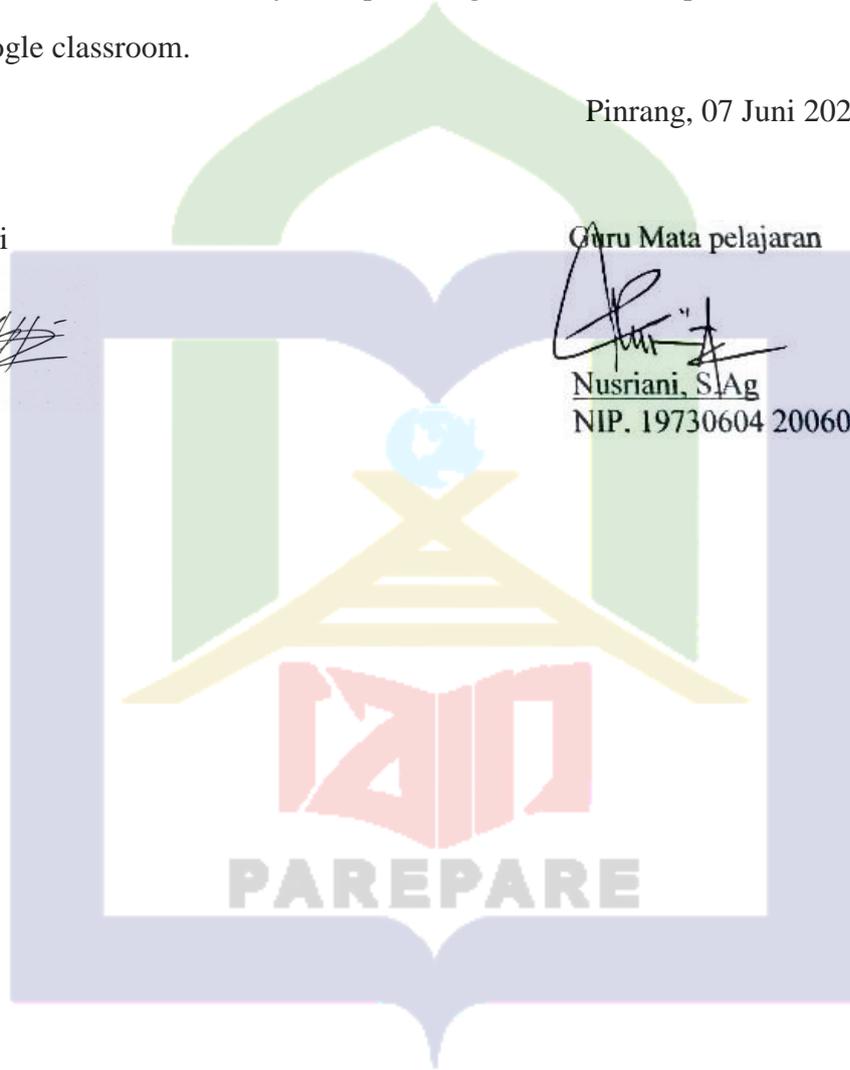
Bakri

Guru Mata pelajaran



Nusriani, S.Ag

NIP. 19730604 200604 2 026



Kisi-kisi Instrumen Implementasi Media Audio Visual

Dikembangkan dari karekteristik media pembelajaran audio visual menurut Riyana, lihat h. 19-21.

Dimensi	Indikator	Nomor Butir
<i>Clarity of Message</i> (kejelasan pesan)	5. Membuat pembelajaran jadi bermakna	1
	6. Membuat pembelajaran mudah diingat	2, 5
	7. Membuat pembelajaran mudah dipahami	3
	8. Membuat pembelajaran dipahami secara utuh	4
<i>Stand Alone</i> (berdiri sendiri)	3. Dapat digunakan secara mandiri	7
	4. Tidak tergantung pada bahan ajar lain	6
<i>User Friendly</i> (bersahabat/ akrab dengan pemakainya)	3. Mudah dimengerti	8, 9
	4. Dapat dioperasikan	10
Representasi Isi	Dapat menjelaskan materi pembelajaran	11, 12
Visualisasi dengan media	Mengandung teks, animasi dan suara	13, 14, 15
Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi	3. Menggunakan resolusi gambar yang tinggi	16, 17
	4. Dapat digunakan pada semua komputer	20

Dapat digunakan secara klasikal atau individual	3. Dapat digunakan dalam pembelajaran individu	18
	4. Dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok	19



INSTRUMEN IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL**a. Petunjuk Menjawab Soal**

5. Berilah tanda silang (x) pada huru a,b,c, atau d di depan jawaban yang anda anggap benar!
6. Tulislah biodata anda pada kolom yang sudah disediakan!
7. Tes ini tidak ada pengaruhnya pada nilai rapor anda!
8. Jawablah sesuai kemampuan anda dan jangan menyontek pada teman!

Nama :

Nim :

b. Soal Tes

1. Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual untuk membuat pembelajaran lebih bermakna!
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Guru selalu menggunakan media audio visual untuk membuat siswa lebih mudah mengingat pembelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Guru selalu menggunakan media audio visual untuk membuat siswa lebih mudah memahami pembelajaran
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
4. Penggunaan media audio visual secara rutin (tiap pertemuan) membuat siswa menerima informasi lebih utuh
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Penggunaan media audio visual secara rutin (tiap pertemuan) membuat materi pembelajaran tersimpan dalam memori siswa dalam waktu yang lama
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
6. Media audio visual yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain

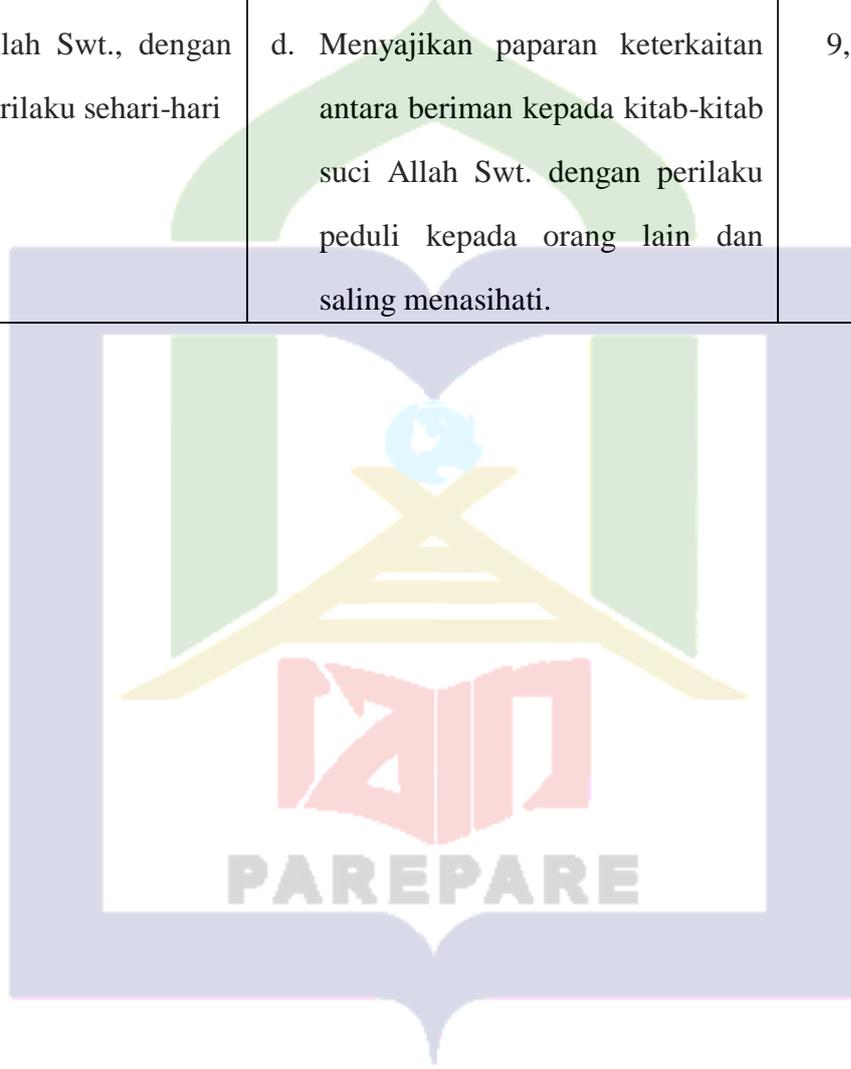
19. Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Media audio visual memiliki resolusi tinggi namun tetap support setiap spech sistem komputer
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah



Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Materi PAI

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Butir
b. Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	c. Meyakini adanya kitab-kitab suci Allah Swt.	1
d. Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	e. Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah Swt . f. Mengimplementasikan perilaku iman kepada kitab-kitab Allah dalam kehidupan sehari-hari..	- 11
g. Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt.	f. Menjelaskan makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt. g. Menjelaskan kandungan dalil naqli tentang iman kepada kitab-kitab Allah Swt. h. Mengidentifikasi ciri-ciri orang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. i. Menunjukkan perilaku yang mencerminkan iman kepada kitab-kitab Allah Swt. j. Mengidentifikasi hikmah dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.	2, 12, 13 18 14 7 3, 4, 5

<p>h. Menyajikan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt., dengan perilaku sehari-hari</p>	<p>c. Menyajikan paparan tentang makna, tanda-tanda, hikmah, dan manfaat beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt.</p> <p>d. Menyajikan paparan keterkaitan antara beriman kepada kitab-kitab suci Allah Swt. dengan perilaku peduli kepada orang lain dan saling menasihati.</p>	<p>6, 8, 10, 16</p> <p>9, 15, 17</p>
---	--	--------------------------------------



**Instrumen Tes Penguasaan Materi PAI Peserta Didik Kelas XI Di SMA
Negeri 3 Pinrang**

a. Petunjuk Menjawab Soal

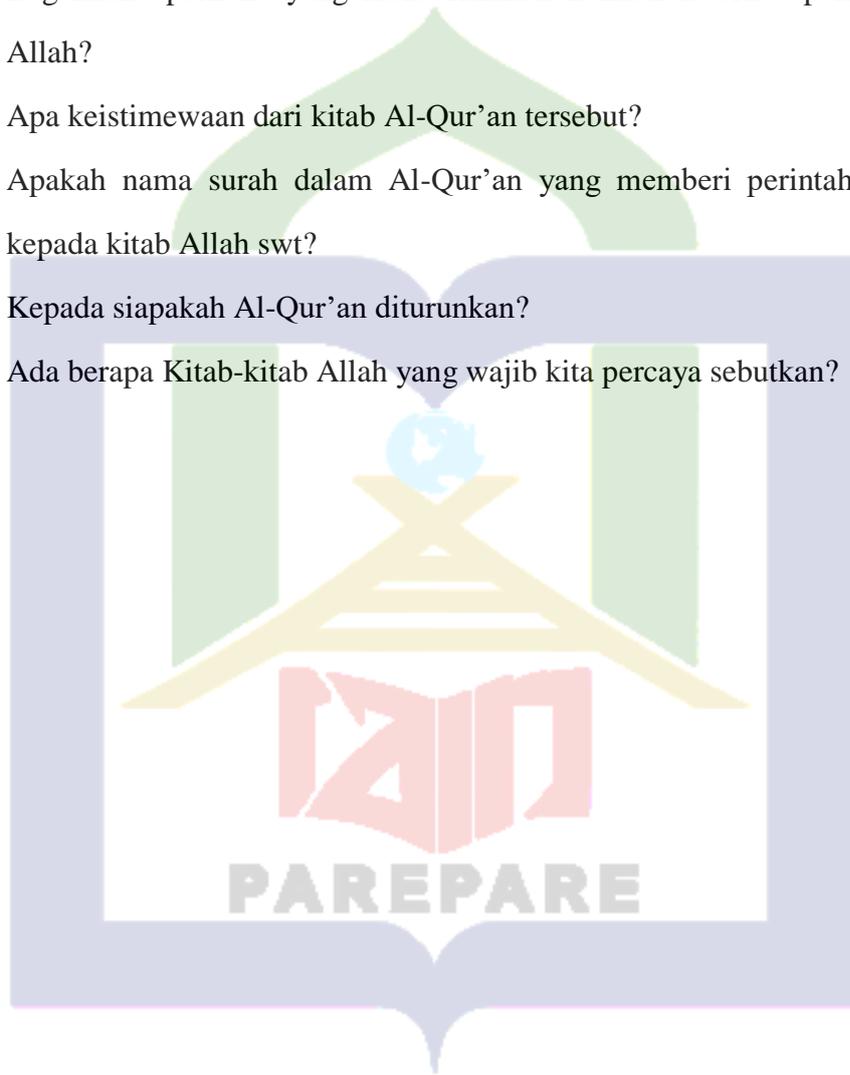
6. Jawablah secara singkat soal dibawah ini dengan singkat!
7. Tulislah biodata anda pada kolom yang sudah disediakan!
8. Tulislah jawaban anda pada lembaran jawaban yang di sediakan!
9. Tes ini tidak ada pengaruhnya pada nilai rapor anda!
10. Jawablah sesuai kemampuan anda dan jangan menyontek pada teman!

Nama :

Nim :

1. Bagaimana meyakini bahwa Allah Swt. menurunkan kitab-kitabnya kepada para nabi dan rasul?
2. Apakah nama wahyu yang Allah turunkan kepada nabi ibrahim dan nabi Musa?
3. Bagaimana sikap kita beriman kepada Al-Qur'an?
4. Apakah bahasa dari kitab injil?
5. Kepada siapa kitab Taurat diturunkan?
6. Apakah nama laian dari Al-Qur'an?
7. Kitab apa yang berisi tentang larangan mengambil hakmilik orang lain?
8. Apakah kesamaan antara ajaran Nabi Muhammad saw. dengan Nabi-nabi terdahulu?
9. Bagaimana cara anda mengimani kitab Allah?
10. Kepada siapakah Allah menurunkan kitab Zabur?
11. Mengapa umat Islam harus mengimani kitab-kitab Allah swt.?

12. Mengapa kita tidak perlu mengamalkan kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an?
13. Apakah isi dari Kitab Zabur?
14. Bagaimana perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah?
15. Apa keistimewaan dari kitab Al-Qur'an tersebut?
16. Apakah nama surah dalam Al-Qur'an yang memberi perintah beriman kepada kitab Allah swt?
17. Kepada siapakah Al-Qur'an diturunkan?
18. Ada berapa Kitab-kitab Allah yang wajib kita percaya sebutkan?



Lembaran Observasi

No	Aspek yang diamati	Nilai			
		4	3	2	1
1	Dalam pembelajaran menggunakan media audio visual untuk membuat pembelajaran lebih bermakna.	√			
2	Guru selalu menggunakan media audio visual untuk membuat siswa lebih mudah mengingat pembelajaran.				√
3	Peserta didik memperhatikan materi menggunakan media audio visual dalam bentuk video pembelajaran	√			
4	Penggunaan media audio visual secara rutin (tiap pertemuan) membuat siswa menerima informasi lebih utuh	√			
5	Penggunaan media audio visual secara rutin (tiap pertemuan) membuat materi pembelajaran tersimpan dalam memori siswa dalam waktu yang lama		√		
6	Guru PAI memberikan materi ajar dengan menggunakan media audio visual dalam proses pembelajaran.		√		
7	Proses pembelajaran lebih efektif dengan menggunakan media audio visual.	√			
8	Penggunaan media audio visual dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik.	√			
9	Penggunaan media audio visual dapat membantu peserta didik dalam berpikir tentang materi yang diajarkan.	√			
10	Peserta didik lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.	√			
11	peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.	√			
12	Peserta didik lebih senang dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.	√			
13	Perhatian peserta didik lebih baik dengan menggunakan media audio visual.	√			
14	Materi media audio visual mengandung animasi yang bergerak.	√			
15	Materi media audio visual dilengkapi dengan suara tentang materi pembelajaran.	√			
16	Materi media audio visual memiliki tingkat keakurasian yang tinggi.		√		
17	Tampilan materi audio visual berupa grafis video dan audio.	√			
18	Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran individual	√			
19	Media audio visual dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok		√		
20	Media audio visual memiliki resolusi tinggi namun tetap support setiap spech sistem komputer.	√			

Soal Tes Penguasaan Materi PAI

No	Pertanyaan/Tes	Jawaban
1	Bagaimana meyakini bahwa Allah Swt. menurunkan kitab-kitabnya kepada para nabi dan rasul?	Jawaban singkat.
2	Apakah nama wahyu yang Allah turunkan kepada nabi Ibrahim dan nabi Musa?	
3	Bagaimana sikap kita beriman kepada Al-Qur'an?	
4	Apakah bahasa dari kitab Injil?	
5	Kepada siapa kitab Taurat diturunkan?	
6	Apakah nama lain dari Al-Qur'an?	
7	Kitab apa yang berisi tentang larangan mengambil hak milik orang lain?	
8	Apakah kesamaan antara ajaran Nabi Muhammad saw. dengan Nabi-nabi terdahulu?	
9	Bagaimana cara anda mengimani kitab Allah?	
10	Kepada siapakah Allah menurunkan kitab Zabur?	
11	Mengapa umat Islam harus mengimani kitab-kitab Allah swt.?	
12	Mengapa kita tidak perlu mengamalkan kitab-kitab Allah sebelum Al-Qur'an?	
13	Apakah isi dari Kitab Zabur?	
14	Bagaimana perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap kitab-kitab Allah?	
15	Apa keistimewaan dari kitab Al-Qur'an tersebut?	
16	Apakah nama surah dalam Al-Qur'an yang memberi perintah beriman kepada kitab Allah swt?	

17	Kepada siapakah Al-Qur'an diturunkan?	
18	Ada berapa Kitab-kitab Allah yang wajib kita percaya sebutkan?	



Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas Eksperimen

No	Nama	Pre-Test Kelas Eksperimen	Post-Test Kelas Eksperimen
1	Gunawan Mas'ud	57	81
2	Gafur Rahim	70	84
3	Dian Aminarti	66	80
4	Aisyah Amiruddin	68	83
5	Jumaldi	74	81
6	Abd Mushawwir Ilyas	71	81
7	Nur Kharima	66	83
8	Khusnul Khotimah	61	80
9	Winda	63	82
10	Nur Wahyu	71	80
11	Nurhalisa	65	81
12	Dian Rika Putri	69	82
13	Elisa	72	81
14	Ridang Ansari Jalil	52	83
15	Khairunnisa	69	80
16	Siti Anisa	66	83
17	Rezky Dermawan	63	82
18	Nurul Afni	69	84
19	Rizki Amalia	69	82
20	Putri Deftazyra	69	81
21	Muqhlisa	71	82
22	Harianto	66	80
23	Nur Azima Ismail	62	81
24	Munawara	65	82
25	Hariani	67	80
26	Khaila Salsabila	65	81
27	Suci Rahmayada	71	81
28	Muh. Fatwa	67	80
29	Muh. Nabil	71	81

Hasil Pre-Test/Post-Test Kelas Kontrol

No	Nama	Pre-test Kelas Kontrol	Post-test Kelas Kontrol
1	Elsya	55	66
2	Nur Fildatul Fatillah	59	68
3	Risna	52	65
4	Muhammad Akhsan	39	71
5	Muh. Aslam Islami	50	71
6	Tri Romlah Najlisa	55	70
7	Harlan.Jufri	54	72
8	Nur Annisa	55	69
9	Sitti Aisyah Amini	59	70
10	Rifaldi	62	71
11	Sarpika Muslimin	67	69
12	Abd.Rahman	61	70
13	Chesyah P. Indrayani	65	71
14	Musdalifa	68	70
15	Sri Anjaenab	66	71
16	Putri Reskia	61	73
17	Widya Arini	67	68
18	Ulfa Ramadani	63	70
19	Husnul Khatimah	66	69
20	Rahmawati	64	69
21	Devitasari	66	71
22	Lailah Shabila Suardi	63	67
23	Annisa Mughni	65	72
24	Jumiati	62	69
25	Muammar Ade Tahir	66	71
26	Wahyuni Ramadhani	69	70
27	Dewi	68	71
28	Emi	59	69
29	Sinar	50	68

Hasil Pre-Test dan Post-Test Pada Kelas Eksperimen/Kelas Kontrol

No	Kelas Eksperimen (MAV)		Kelas Kontrol (Konvensional)	
	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1	57	81	55	66
2	70	84	59	68
3	66	80	52	65
4	68	83	39	71
5	74	81	50	71
6	71	81	55	70
7	66	83	54	72
8	61	80	55	69
9	63	82	59	70
10	71	80	62	71
11	65	81	67	69
12	69	82	61	70
13	72	81	65	71
14	52	83	68	70
15	69	80	66	71
16	66	83	61	73
17	63	82	67	68
18	69	84	63	70
19	69	82	66	69
20	69	81	64	69
21	71	82	66	71
22	66	80	63	67
23	62	81	65	72
24	65	82	62	69
25	67	80	66	71
26	65	81	69	70
27	71	81	68	71
28	67	80	59	69
29	71	81	50	68

R-Tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100					
df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701

Daftar Riwayat Hidup



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Bakri, S.Pd,
- b. Tempat Tanggal Lahir : Beru, 13 Oktober 1994
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki
- d. Pekerjaan : Guru

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : DG. Bella
 - Ibu : DG. Te'ne
- b. Saudara
 - Saudara Pertama : Muhammad Azis
 - Saudara Kedua : Dahliah
 - Saudara Ketiga : Muhammad Asri

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SDN Inpres Beru Tahun 2001
- b. SMP Negeri 1 Mattiro Sompe Tahun 2007
- c. SMA Negeri 3 Pinrang Tahun 2010
- d. IAIN Parepare 2014

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- a. Guru Pendidikan Agama Islam SD Sekolah Alam Corawali (2021)
- b. Guru Al-Qur'an di SQP (Sahabat Qur'an Pinrang BTN Graha Lasinrang (2020)

Dokumentasi





PAREPARE

